

**ANALISIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL'ALAMIN* (P5PPRA) DALAM
INTEGRASI CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI
DI MAN REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam



**DISUSUN OLEH :
CICAH NURHIDAYAH
NIM. 22871006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/1444 H**

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

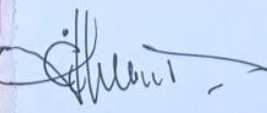
Nama : Cicah Nurhidayah
NIM : 22871006
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 09 Juni 1981
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “**Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil’Alamin (P5PPRA) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong**” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juli 2024
Saya yang menyatakan,

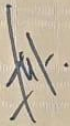



Cicah Nurhidayah
NIM. 22871006

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Cicah Nurhidayah
NIM : 22871006
Program Studi : PASCA PAI
Judul Proposal Tesis : **"Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Li'Alamin (P5PPRA) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong"**

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

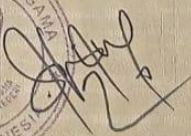
Curup, Juli 2024
Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 198711082019031004

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup




Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 198711082019031004





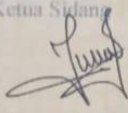
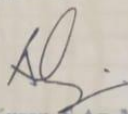
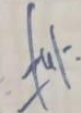
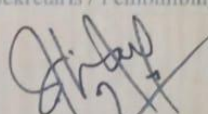
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS

Tesis yang berjudul "ANALISIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5PPRA) DALAM INTEGRASI CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI DI MAN REJANG LEBONG" Yang ditulis oleh Cicah Nurhidayah, NIM. 22871006 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Sidang Tesis.

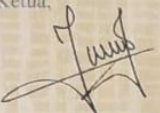
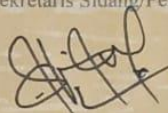

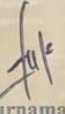


Curup, Juli 2024

Ketua Sidang  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP 196609251995022001	Tanggal 25/7 2024
Penguji Utama  Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd NIP 196906201998031002	Tanggal 22/7 2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP 19750919 200501 2 004	Tanggal 24/7 2024
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Deri Wanto, MA NIP 198711082019031004	Tanggal 25/7 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 761 /In.34/I/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong", yang ditulis Cical Nurhidayah, NIM. 2871006, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 196609251995022001	Sekretaris Sidang/Penguji II,  Dr. Deri Wanto, MA NIP. 198711082019031004
Penguji Utama,  Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd NIP. 196906201998031002	Tanggal 22 / 7 2024
Penguji I/Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 1750919 200501 2 004	Tanggal 24 / 7 2024
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Adi Warsah, M. Pd. I NIP. 17504152005011009	Curup, Juli 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 196508261999031001

ABSTRAK

Cicah Nurhidayah, NIM 22871006, *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA) Dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI Di MAN Rejang Lebong*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2024.

Profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah diharapkan dapat ditingkatkan dalam dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (PPRA). Masih banyaknya siswa MAN kurang tertarik dan malas dengan kegiatan proyek dan juga masih kurang berkarakter, sehingga Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA), mengetahui integrasi capaian pembelajaran (CP) PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA), serta mengetahui implikasi terhadap pengembangan karakter pelajar pancasila dan pelajar rahmatan Lil'alamin di MAN Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan case study. Teknik analisis data model spiral. Sumber data penelitian ini dari data primer hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tim P5PPRA, dan guru PAI yang terlibat dalam P5PPRA, serta siswa MAN Rejang Lebong, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, SK-SK, modul P5PPRA dan sebagainya. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan cara triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian in bahwa 1). Kegiatan P5PPRA yang telah dilaksanakan di MAN Rejang Lebong yaitu gelar kreasi tari rejang temanya kearifan lokal, membuat poster cegah bullying temanya bangunlah jiwa raga, dan gelar market karya wirausaha temanya kewirausahaan. 2). Integrasi dalam pembelajaran PAI pada kegiatan P5PPRA, yaitu pada Fikih pada CP membiasakan jual beli sesuai aturan fikih muamalah, akidah akhlak pada CP membiasakan akhlak terpuji, mata pelajaran Al Quran Hadis pada CP terbiasa hormat dan patuh pada orang tua, guru dan masyarakat, Sejarah Kebudayaan Islam pada CP mengetahui kebudayaan Islam. 3). Pengembangan karakter pelajar pancasila dan Rahmatan Lil'alamin yang terbentuk antara lain: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis serta berkeadaban (taadub), kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tathawur wa ibtikar) serta kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathanah)

Kata Kunci : Proyek P5PPRA, Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin, Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Cicah Nurhidayah, Student ID: 22871006, Analysis of the Project Strengthening the Profile of Pancasila and Rahmatan Lil'Alamin Students (P5PPRA) in Islamic Religious Education (PAI) Learning at MAN Rejang Lebong. Thesis for the Postgraduate Program at IAIN Curup, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, 2024.

The profile of Pancasila students in the madrasa environment is expected to be enhanced in two aspects: the Pancasila Student Profile (P3) and the Rahmatan lil'Alamin Student Profile (PPRA). Many students at MAN are still uninterested and lazy about project activities and also lack character. Therefore, this research aims to describe the P5PPRA project activities, understand the integration of PAI learning in the P5PPRA project, and identify the implications for the development of Rahmatan lil'Alamin character at MAN Rejang Lebong.

The research methodology used is qualitative with a case study approach. The data analysis technique is the spiral model. The data sources include primary data from interviews with the headmaster, the P5PPRA team teachers, and PAI teachers involved in P5PPRA, as well as MAN Rejang Lebong students. Secondary data includes documentation, decrees, P5PPRA modules, and so on. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Data validity uses credibility criteria through source triangulation. Data analysis techniques in this research include three parts: data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research are: 1) The forms of P5PPRA activities carried out at MAN Rejang Lebong include a Rejang dance creation exhibition with the theme of local wisdom, making anti-bullying posters with the theme of building body and soul, and an entrepreneurial market exhibition with the theme of entrepreneurship. 2) Integration in PAI learning in P5PPRA activities includes Fiqh with CP (Curriculum and Pedagogy) focusing on practicing transactions according to Fiqh muamalah rules, Aqidah Akhlak with CP focusing on practicing commendable morals, Quran Hadith subjects with CP emphasizing respect and obedience to parents, teachers, and the community, and Islamic Cultural History with CP recognizing Islamic culture. 3) The development of the Pancasila and Rahmatan lil'Alamin student characters formed includes faith and devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical thinking, civility (taadub), equality (musawah), tolerance (tasamuh), dynamic and innovative (tathawur wa ibtikar), as well as citizenship and nationalism (muwathanah).

Keywords: *P5PPRA Project, Pancasila Student Profile, Rahmatan lil'Alamin, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirohim

Alhamdulillah segala puji syukur marilah selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita sehingga bisa menjalankan segala aktivitas dengan segala kesehatan dan kemudahan, Aamiin. Sholawat teriring marilah kita sanjungkan keharibaan Rasulullah SAW semoga kita selalu mendapat syafaat di dunia dan diakhirat, Aamiin.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk tesis ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar magister pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup, dengan judul:” *Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil’Alamin (P5PPRA) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran (CP) PAI Di MAN Rejang Lebong.*”

Semua ini berkat pertolongan dari Allah SWT serta motivasi, doa maupun bantuan dalam bentuk moril maupun materil dari berbagai pihak, terutama keluarga, lembaga dan seluruh dosen serta civikas akademika pascasarjana IAIN Curup, teman seperjuangan, sekolah tempat saya bekerja (MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu), keluarga seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga terselesainya tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini perkenalkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
3. Ketua Prodi pascasarjana PAI IAIN Curup Periode 2024 sekaligus pembimbing II, Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan dosen pascasarjana PAI IAIN Curup yang telah sabar membimbing, mendoakan dan mendukung serta memberikan ilmunya sehingga terselesainya tesis ini.

4. Pembimbing Akademis Bapak Dr. Kusen, M.Pd dan juga dosen pascasarjana PAI IAIN Curup yang telah sabar membimbing, mendoakan dan mendukung serta memberikan ilmunya sehingga terselesainya tesis ini.
5. Ketua Prodi S3 PAI IAIN Curup Periode 2024 Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd sekaligus sebagai pembimbing I dan dosen pascasarjana PAI IAIN Curup yang telah sabar membimbing, mendoakan dan mendukung serta memberikan ilmunya sehingga terselesainya tesis ini.
6. Kepala MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr beserta guru dan staf yang telah memberi izin, dukungan dan doa sehingga terselesainya tesis ini.
7. Seluruh dosen dan staf serta teman seperjuangan prodi pascasarjana PAI IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, mendoakan serta mensupport sampai terselesainya tesis ini.
8. Suami beserta anak-anakku, serta kedua orang tua dan mertua yang telah mendoakan dan mendukung selama kuliah sampai selesainya tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sampai terselesainya tesis ini.

Kepada Allah SWT penulis memohon doa semoga segala peran dan bantuan yang telah diberikan semua pihak sampai terselesainya tesis ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala berlimpah dan berkah Aamiin. Selanjutnya penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aamiin Ya Robbal “Alamin.

Rejang Lebong, Juli 2024
Penulis

Cicah Nurhidayah
NIM. 22871006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	14
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Jenis-Jenis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin(PPRA).....	23
C. Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila dan rahmatan Lil'alamin (P5PPRA).....	28
1. Landasan yuridis.....	28
2. Pengertian P5PPRA.....	32
D. Karakter secara umum.....	38
E. Kajian Peneletian Terdahulu.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54

E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Geografis Tempat Penelitian.....	61
1. Sejarah MAN Rejang Lebong	61
2. Visi Dan Misi Madrasah	63
3. Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan	64
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Kegiatan P5PPRA Yang Dikembangkan di MAN Rejang Lebong.	66
2. Integrasi Capaian Pembelajaran (CP) PAI Dalam P5PPRA di MAN Rejang Lebong.	71
3. Implikasi Terhadap Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila dan Pelajar <i>Rahmatan lil'alam</i> di MAN Rejang Lebong	78
C. Pembahasan.....	80
1. Kegiatan P5PPRA Yang Dikembangkan di MAN Rejang Lebong	830
2. Integrasi Capaian Pembelajaran (CP) PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar <i>Rahmatan lil'alam</i> (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong.....	86
3. Implikasi Terhadap Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila dan pelajar <i>Rahmatan lil'alam</i> di MAN Rejang Lebong.....	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disusun sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat. Pelatihan dilengkapi dengan standar penetapan model, membangun inspirasi, dan menumbuhkan imajinasi siswa dalam belajar. Kurikulum Merdeka telah diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan KMA 347 Tahun 2022. Penerapannya akan dimulai pada tahun ajaran 2022/23. Gagasan dari Kurikulum Merdeka ini mencakup penyederhanaan kurikulum, kreativitas, dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan sebuah peluang dari pertumbuhan yang terjadi dalam iklim dan selama masa yang mengakar (pelatihan kehidupan) di mana seseorang dapat memupuk kualitas dan standar yang baik. Persekolahan dicirikan karena kemajuan suatu negara yang tercipta berdasarkan cara pandang negara itu sendiri terhadap kehidupan (kualitas dan standar masyarakat) apa kemampuan sebagai cara berpikir instruktifnya atau sebagai keyakinan dan penjelasan tujuan instruktifnya.²

Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang baik dan baik hati sehingga dapat melihat gambaran besar masa depan, menetapkan tujuan, serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam berbagai situasi. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu upaya sadar untuk mempersiapkan siswa

¹ Kementerian Agama RI, “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022).

² Usman Yahya, “Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam,” *Jurnal Islamika* 15, no. 2 (2015): 227–244.

melalui pengarahan, pendidikan atau persiapan latihan bagi bagiannya mulai dari sekarang. selain memberikan pengalaman yang diberikan guru untuk pendewasaan siswa agar cukup kompeten untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupan sendiri tanpa bantuan.³ Hal ini banyak dialami oleh para pendidik dalam pertemuannya saat mengantar siswa di madrasah. Dalam pengalaman mendidik hingga saat ini, para pendidik sering kali melacak siswa dalam keadaan yang ideal. Guru sering kali menjumpai kejadian seperti siswa yang sering menyandarkan kepala di atas meja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kehilangan minat dalam upaya pendidikan. Siswa juga sering berbicara dengan teman-temannya ketika instruktur memahami garis besarnya, bermain dan sering kali membuat teman lain marah. Akibatnya, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah persyaratan dasar.⁴

Dalam pengalaman pendidikan yang sedang berlangsung dan berkembang, terdapat berbagai strategi yang sebaiknya diterapkan oleh para pendidik, untuk mengatasi sifat siswa dan pendidikan Indonesia yang saat ini menggunakan program pendidikan gratis. Guru harus cermat dalam memilih metode yang dapat menunjang proses belajar mengajar karena proses tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa.⁵

Pembelajaran Profil Siswa Pancasila (P3) dan Profil Siswa Rahmatan lil'Alamin (PPRA) yang mana siswa menyelesaikan sebagian besar tugas wajib merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi pendidikan.

³ Ona Pebriani, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan" (2019): 1–6.

⁴ Sholichah Muntaha, M Arif Budiman, and Ari Widyaningrum, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku" 3, no. 2 (2019): 178–185.

⁵ Sukma Windhari Dagong, "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang" 9, no. 4 (2019).

Pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan menuntut siswa untuk menggunakan otaknya.⁶ Pembelajaran dinamis adalah metode belajar yang cepat, menyenangkan, mantap dan menarik. Pembelajaran aktif membantu Anda mempelajari sesuatu dengan baik dengan mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang suatu pelajaran, dan membicarakannya dengan orang lain. Dalam pembelajaran dinamis, pada dasarnya, siswa perlu mengatasi kekhawatirannya sendiri, menemukan model, memberikan keterampilan, dan menyampaikan tugas berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.⁷

Temuan Astuti dkk menunjukkan bahwa pada kenyataannya banyak siswa di madrasah saat ini yang kurang menyikapi materi pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini disebabkan karena pendidikan tradisional masih mengabaikan perbedaan individu dan tidak memperhatikan ranah siswa.⁸ Siswa diharapkan lebih terlibat dalam memahami apa yang diajarkan guru dengan P5PPRA. Pengalaman belajar siswa dijadikan fokus utama dengan penerapan P5PPRA. Penerapan P5PPRA menggarisbawahi pendekatan yang lebih privat dan berfokus pada siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk menentukan jalan mereka sendiri dalam pengalaman pendidikan.⁹ Landasan utama P5PPRA adalah pemanfaatan berbagai strategi pembelajaran inklusif dan spesifik siswa. Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengambil bagian secara efektif dalam pembelajaran,

⁶ Siti Halidjah and Agung Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" 6, no. 5 (2022): 7840–7849.

⁷ Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0," *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 2*, no. 1 (2019): 469–473.

⁸ NKS Arini, M Fakhurrozi - Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta, and undefined 2008, "Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta," *academia.edu* (n.d.), accessed January 25, 2022,

⁹ Hadiyanto Rusdinal Desi Aulia, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar" 11, no. 1 (2023): 122–133.

menyelidiki kecenderungan mereka, dan mengembangkan kemampuan hingga kapasitas maksimal mereka karena metodologi ini.¹⁰

Selain itu, terselenggaranya P5PPRA juga menekankan pada pengembangan daya kreatif dan kecermatan mahasiswa dalam menghadapi permasalahan. Hal ini tercermin dalam desain kurikulum yang memberikan siswa lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dan melatih pemikiran kritis, analitis, dan kreatif. Penerapan P5PPRA memungkinkan siswa untuk belajar lebih menyenangkan dan signifikan dengan memperhatikan kebutuhan dan minat masing-masing individu siswa. Hal ini menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih signifikan dan relevan sepanjang siklus pendidikan mereka.¹¹

Melaksanakan P5PPRA merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Pada masa pemulihan pembelajaran, hasil evaluasi kurikulum akan digunakan untuk menentukan kebijakan kurikulum nasional tahun 2024.¹² Setelah pemulihan pembelajaran, Kemendikbudristek akan menggunakan temuan evaluasi tersebut sebagai landasan kebijakan ke depan. Implementasi P5PPRA dikembangkan sebagai konteks kurikulum yang lebih adaptif. Ditekankan juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa serta konsep dasar materi esensial. Sesuai dengan strategi pelaksanaan P5PPRA, tentu saja Kemenag RI ingin segera melakukan upaya penguatan kontrol ketat dalam upaya penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Profil Siswa Pancasila (P3) dan Profil Siswa Rahmatan lil'Alamin (PPRA) merupakan dua bidang yang diharapkan dapat

¹⁰ RI, "KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

¹¹ Diah Ayu Saraswati et al., "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka" 12 (2023): 185–191.

¹² Agus Salim Chamidi et al., "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah / Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In" 02, no. 4 (2022): 1267–1276.

meningkatkan profil siswa Pancasila di lingkungan madrasah.¹³ Maka dari itu Allah SWT telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman dapat kita temukan dalam Al-Quran (Firman Allah SWT) surah QS. Al-Baqarah Ayat 31:¹⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*¹⁵

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah memerintahkan Adam dan kemudian meminta Adam untuk mengamalkan ilmu itu di hadapan para malaikat. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang ditemukan bukan sekedar disingkirkan melainkan juga dijadikan sebagai kejadian biasa. P5 dan PPRA dalam pembelajaran PAI merupakan contoh kegiatan praktik yang harus dilaksanakan di setiap madrasah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk pendidikan fundamental yang mempunyai peranan penting dalam mengangkat taraf pendidikan nasional karena kemampuannya dalam mempengaruhi sikap dan tindakan peserta didik. Seluruh warga negara Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan taraf pendidikan nasional, termasuk peningkatan taraf pendidikan agama Islam.¹⁶

¹³ Suci Endrizal et al., “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam Ulva Rahmi Nurhayati Secara Filosofis , Ideologis , Normative , Atau pun Sosiokultural .” 3, no. 3 (2023).

¹⁴ RI, “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

¹⁵ Kementerian Agama RI, “Mushaf Muqamat Al-Quran Dan Terjemahnya” (2018): h. 15.

¹⁶ Adam Latuconsina, “Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Various Studies in Indonesia: Correlation Meta-Analysis and Systematic Literature Review,” *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 329–348.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral, agama, dan etika kepada siswa. Dalam suasana edukatif, pembelajaran PAI tidak hanya sekedar menangkap hikmah agama Islam saja, namun juga mencakup pembentukan pribadi dan karakter yang Islami.¹⁷ Hal ini sesuai dengan tujuan pelatihan Islam yang menggabungkan sudut pandang intelektual, mendalam dan moral. Dalam era globalisasi seperti sekarang, di mana eksposur terhadap berbagai nilai dan budaya sangat luas, pembelajaran PAI menjadi semakin penting sebagai landasan untuk membentuk identitas keislaman yang kuat serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam.¹⁸

Selain itu, pembelajaran PAI juga menjadi wahana untuk meningkatkan toleransi, saling penghargaan antarumat beragama, dan memperkuat rasa persatuan dalam keragaman, yang merupakan nilai-nilai yang sangat dihargai dalam masyarakat pluralistik saat ini. Oleh karena itu, kunci untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat holistik dan relevan dengan tuntutan zaman adalah pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang inovatif serta pemahaman yang menyeluruh terhadap kebutuhan peserta didik.¹⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAN Rejang Lebong bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada siswanya. Namun, dalam perkembangannya, memadukan prinsip agama dengan prinsip Pancasila dan semangat *Rahmatan lil'alamin*, jati diri bangsa Indonesia, menghadirkan tantangan. Oleh karena itu, ada persyaratan untuk melakukan pemeriksaan profil

¹⁷ Fakultas Ilmu et al., *Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas Xi*, 2019.

¹⁸ Murni Yanto, "Kompetensi Sosial Guru Pai," *Www.Kompasiana.Com* (2021),

¹⁹ M C Joan Erick et al., "Jurnal Tarbiyah Konsep Manusia Dalam Agama," *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152, no. 3 (2016): 28,

siswa dari atas ke bawah dengan cara seperti itu. Salah satu madrasah Indonesia yang mengikuti P5 dan PPRA adalah MAN Rejang Lebong.

Dilihat dari dampak persepsinya maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong merupakan organisasi yang beralamat di Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah MAN Rejang Lebong unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Berbagai prestasi, baik akademik maupun non-akademik turut menyumbang kemenangan tersebut. Terlebih lagi, MAN Rejang Lebong juga memiliki bidang yang menjadi kekuatan suatu program, khususnya program tahfidz. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mempelajari P5 dan PPRA di MAN Rejang Lebong.²⁰

Penelitian Aulia sebelumnya yang berjudul “Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di Madrasah Dasar” dikutip merujuk pada temuan penelitian terdahulu mengenai implementasi Proyek Penguatan Siswa Pancasila. Profil dan Profil Siswa Lil'Alamin dalam pembelajaran PAI. Hasil pendalaman menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 melalui mata pelajaran dukung kehidupan dapat membantu siswa dalam membina keterampilan dan profil karakter siswa Pancasila, yaitu keyakinan diri, komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan orang mulia, keberagaman mendunia, gotong royong. , kebebasan, pemikiran dasar dan imajinasi. Sesuai dengan profil siswa Pancasila Kurikulum Merdeka, P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan karakter dan

²⁰ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong, Tanggal 25 Oktober 2023

kompetensi siswa.²¹

Kemudian pada tahap yang bersangkutan, siswa melakukan latihan soal yang sesuai dengan mata pelajaran. Namun pencantuman P5 dan PPRA dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA 347 Tahun 2022 di madrasah dasar belum dibahas dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan di madrasah menengah atas, sehingga penerapan P5 dan PPRA pada Kurikulum Merdeka berdasarkan KMA 347 tahun 2022 di madrasah tidak dijelaskan secara rinci.²²

Profil Siswa Pancasila dan Profil Siswa Rahmatan lil alamin dalam pembelajaran PAI merupakan dua aspek penguatan profil siswa Pancasila di madrasah. Mahasiswa Pancasila mempunyai mentalitas, watak dan perilaku yang mencerminkan sisi mulia Pancasila yang bersifat universal dan fokus pada perlawanan untuk mewujudkan solidaritas masyarakat dan keharmonisan dunia. Penalaran yang menentukan, berpikir kritis, metakognisi, korespondensi, upaya terkoordinasi, kemajuan, daya cipta dan kemahiran merupakan sebagian dari informasi dan kemampuan berpikir yang digerakkan oleh mahasiswa Pancasila.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Henedi Maruf Guru PAI P5PPRA MAN Rejang Lebong. seorang guru yang terlibat dalam program P5PPRA dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurutnya, P5PPRA telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasahnyanya. Melalui program ini, para guru mendapatkan pelatihan intensif yang terfokus pada pemahaman materi

²¹ Desi Aulia, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar."

²² RI, "KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

PAI, metode pengajaran yang inovatif, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran agama. Selain itu, mereka juga berkesempatan untuk berbagi pengalaman dan best practice dengan sesama guru PAI dari berbagai madrasah. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan imajinasi dalam merencanakan dan menyampaikan materi sehingga memacu siswa untuk lebih dinamis dan energik dalam belajar agama. Selain itu, program ini juga memberikan bantuan lanjutan melalui pembinaan dan observasi oleh para ahli PAI, yang membantu para pendidik untuk terus mengerjakan sifat pengajarannya. Pembelajaran PAI diharapkan menjadi lebih efisien, relevan, dan bermanfaat bagi perkembangan spiritual dan moral siswa dengan P5PPRA.²³

Berdasarkan hasil observasi MAN Rejang Lebong proyek ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang kerja tim, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar kita.²⁴ Ditambah lagi dengan hasil wawancara dengan guru Edo Kiting mengatakan pembelajaran PAI di madrasah tersebut memiliki pendekatan yang holistik dan terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspeknya. Guru PAI tersebut menekankan pentingnya tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, guru juga berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran PAI, seperti meningkatkan kesadaran diri, empati, dan kejujuran.

²³ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Henedi Maruf Guru PAI P5PPRA MAN Rejang Lebong Tanggal 25 Oktober 2023

²⁴ Hasil Observasi di MAN Rejang Lebong, Tanggal 25 Oktober 2023

Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI di P5PPRA tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.²⁵ Sehingga kita dapat dengan mudah mendesai pembelajaran yang langsung berintraksi dengan alam sekitar.

Melihat kenyataan yang ada saat ini, ujian tugas penguatan profil siswa Pancasila dan Rahmatan lil'alamini (P5PPRA) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Rejang Lebong merupakan cerminan upaya madrasah dalam memperluas pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. dan gagasan Rahmatan lil'alamini dalam kehidupan ketatanegaraan. MAN Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian siswa berdasarkan pelajaran ketat dan kualitas masyarakat. Melalui usaha ini, madrasah berencana untuk mengkoordinasikan pembelajaran Islam dengan standar Pancasila dan gagasan Rahmatan lil'alamini, yang menekankan pada keselarasan, kesesuaian dan ketahanan antar jaringan yang ketat. Hasil analisis proyek ini akan membantu menentukan efektif atau tidaknya kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga akan membantu menentukan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan karakter siswa dan pandangan positif mereka terhadap masa depan. MAN Rejang Lebong dapat berkontribusi aktif dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia serta mampu menjaga

²⁵ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Edo Kiting Selaku Guru P5PPRA, MAN Rejang Lebong Tanggal 25 Oktober 2023

persatuan dan keharmonisan dalam keberagaman dengan pemahaman yang mendalam terhadap konsep P5PPRA.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menfokuskan masalah penelitian ini yang berkenaan dengan Analisis proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil'alam* (P5PPRA) dalam pembelajaran PAI di MAN Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil'alam* (P5PPRA) yang dikembangkan di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana integrasi Capaian Pembelajaran (CP) PAI dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil'alam* (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong?
3. Bagaimana implikasi terhadap pengembangan karakter pelajar pancasila dan pelajar *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk Mengambarkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil'alam* (P5PPRA) yang dikembangkan di MAN Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui integrasi Pembelajaran PAI dalam proyek penguatan profil

pelajar pancasila dan pelajar *rahmatan lil'alam* (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong.

3. Mendeskripsikan implikasi terhadap pengembangan karakter pelajar pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap orang yang melakukan penelitian berharap memperoleh manfaat tertentu. Demikian pula, penelitian ini diharapkan dapat mengambil manfaat dari perspektif teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengalaman belajar guru dan siswa ketika P5PPRA diterapkan MAN Rejang Lebong.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam pengalaman belajar guru dan siswa dalam implementasi P5PPRA.

b. Madrasah

Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi madrasah, khususnya MAN Rejang Lebong, dengan menjadi tolak ukur pengalaman belajar guru dan siswa dalam melaksanakan P5PPRA secara maksimal.

c. Manfaat Institusional

Sebagai tolak ukur keilmuan interdisipliner dan kualitas mahasiswa

di bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kampus Pascasarjana IAIN Curup..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Muhaimin mengartikan pendidikan agama Islam sebagai upaya menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan seseorang sehari-hari.²⁶ Sementara itu, Harun Nasution yang dikutip Syahidin mengungkapkan, tujuan PAI dalam pembinaan adalah membentuk pribadi-pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan bertaqwa mulia dengan fokus pada pembinaan akhlak muslim atau akhlakul karimah.²⁷ Oleh karena itu, Ahmad D. Marimba menerima bahwa arah fisik dan mendalam dalam pandangan hukum Islam yang ketat adalah sekolah Islam. Berbeda dengan Syahmina Zaini yang menyatakan bahwa ajaran Islam adalah suatu karya untuk mengembangkan dorongan hati manusia dengan ilustrasi Islami yang tegas, namun justru merupakan pengakuan atas kehidupan yang sejahtera dan bahagia.²⁸

Pembinaan agama Islam bersumber dari ilmu-ilmu keislaman, Al-Quran dan hadis sebagai sumber kemajuan agama Islam dengan menggunakan ro'yu atau akal sebagai sumber ketiga pembelajaran agama Islam. Bagian-bagian agama Islam dibuat oleh individu-individu yang memenuhi kebutuhan

²⁶ M Karim et al., "The Effect of Teacher Professionalism in Islamic Religious Education in the Era of Society 5.0 in Indonesia: A Meta-Analysis," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1.

²⁷ Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi Pemikiran Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)* Yogyakarta: UII Press, 2002, 56, n.d.

²⁸ Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0," *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* 2, no. 1 (2019): 469–473, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/327>.

akal atau ijtihad sempurna.²⁹ Dalam pemahaman PAI masih banyak sekali penekanan pada bagian berpikir atau mengingat, hal ini berdampak pada mentalitas yang muncul pada diri generasi muda. Oleh karena itu, tidak diharapkan siswa menjadi lesu dan membutuhkan tenaga pada mata pelajaran tersebut. Sebagai seorang guru, Anda harus bisa memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa.³⁰

Untuk menjamin pengalaman pendidikan berjalan lancar dan efektif, pembelajaran instruksional meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengalaman pendidikan, penilaian pembelajaran, dan pengamatan pengalaman yang berkembang.³¹

Melihat penjelasan di atas, maka cenderung ada anggapan bahwa sekolah Islam yang ketat merupakan upaya untuk menunjukkan sifat-sifat keislaman pada diri siswa agar menjadi pribadi yang taat, beretika baik terhadap semua hewan, menunaikan perintah-perintah-Nya dan terhindar dari ingkar-Nya. Dengan demikian, konfigurasi pembelajaran diklat Islam yang ketat merupakan pendekatan instruktur dalam menyusun, memilih pendekatan, media, strategi mengajar peserta didik yang melibatkan standar instruktif dan hipotesis pembelajaran sebagai penentu utama kemajuan.

Pengalaman pendidikan PAI sosiokultural diawali dengan proses penyusunan penjemputan yang digambarkan dalam hasil pembelajaran dan modul, dilanjutkan dengan pelaksanaan latihan pembelajaran (instruktur

²⁹ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 136, n.d.

³⁰ Elihami Elihami, "An Innovation of Character of Islamic Religious Studies Education towards Education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 146–156.

³¹ Abdul Mun im Amaly et al., "The Necessity and Reality of Islamic Religious Education in Schools," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23, no. 1 (2023): 1–19.

memasuki kelas, menyajikan materi, dan menyimpulkan pembelajaran). Interaksi evaluasi mencakup nilai-nilai perilaku, informasi dan kemampuan, serta menyelesaikan latihan observasi untuk memastikan mereka tetap dilayani untuk menumbuhkan pengalaman berkembang yang unggul.³²

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

Zainal Arifin mengutip ucapan Chaedar Alwasilah yang mengatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik siswa maupun guru, hendaknya berlandaskan sejumlah prinsip, baik prinsip umum maupun prinsip khusus.³³ Prinsip-prinsip umum pembelajaran antara lain: 1) Bahwa pembelajaran menghasilkan perubahan jangka panjang dalam perilaku siswa, 2) Siswa mempunyai potensi, tenaga dan batas yang merupakan benih yang biasa untuk dilakukan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal biasanya tidak terpenuhi. dalam rencana langsung. proses kehidupan.³⁴

Sedangkan prinsip khusus dalam belajar ada dua: 1) keaktifan dan prinsip perhatian dan motivasi. Dalam mengawali kegiatan belajar, perhatian memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk menonjol bagi siswa, penting untuk memupuk pengaturan tentang cara terbaik untuk menonjol bagi siswa dalam pengalaman yang sedang berkembang. Mengingat pentingnya faktor pertimbangan, dalam pengalaman yang berkembang, pertimbangkan kemampuan sebagai modal awal yang idealnya harus

³² Puteri, Maya Tiasa, Masudi Masudi, and Deri Wanto. *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup*. Diss. IAIN Curup, 2022. Hal.3

³³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum, "Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran," in *(Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3)*, 2013, hal. 182-183.

³⁴ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Madrasah Dasar," in *Jakarta: PrenadaMedia Group*, 2016, Hal. 57.

ditumbuhkan untuk memperoleh siklus dan hasil yang sebesar-besarnya.³⁵

Secara harfiah dan mental, pertimbangan berarti memusatkan perhatian pada sudut pandang dan perasaan seseorang pada sesuatu yang menjadi fokus perhatiannya. Pikiran dapat muncul secara tiba-tiba, dan juga dapat muncul tergantung pada cara ia diorganisir. Siswa akan fokus selama pengalaman pendidikan dengan asumsi ilustrasi tersebut mengandung substansi menarik yang mereka butuhkan. Bagaimanapun, jika pertimbangan normal tidak terwujud, pendidik harus menanamkan rasa hormat pada siswa terhadap teladan. Berbagai jenis perhatian ditunjukkan dengan melihat, merasakan, dan menganalisis, serta aktivitas fisik dan psikologis lainnya.³⁶

Minat berkaitan dengan motivasi. Siswa yang lebih tertarik pada suatu mata pelajaran akan sering menghindarinya sehingga mengakibatkan motivasi belajarnya meningkat. Inspirasi dapat bersifat internal, artinya berasal dari dalam diri sendiri dan tidak memerlukan bantuan orang lain. Contoh motivasi internal antara lain aspirasi, cita-cita, minat, dan berbagai faktor lainnya. Peningkatan eksternal seperti keadaan ruang belajar dan madrasah atau adanya reward seperti hadiah dan pujian juga dapat menginspirasi. Sejujurnya, salah satu faktor pendorongnya adalah kekhawatiran tentang disiplin.³⁷

Inspirasi dapat dibagi menjadi dua, lebih spesifiknya: proses berpikir inheren dan niat lahiriah. Transformasi motif mengacu pada proses dimana motif intrinsik atau ekstrinsik dapat bergeser dari eksternal ke internal atau

³⁵ Asnawir Basyiruddin, "Media Pembelajaran," *Jakarta: Ciputat Pers* (2002): hal. 140.

³⁶ Nuryati Djihadah, "Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 1 (2020): 1–10.

³⁷ Ahmad Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 258.

sebaliknya. Salah satu pengertian motivasi adalah upaya untuk membangkitkan atau meningkatkan dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dengan maksud mencapai suatu tujuan.³⁸ Tercapainya tujuan dan hasil belajar merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama pengalaman pendidikan. Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses aktif dimana seseorang ikut serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan untuk mengubah tingkah lakunya sebagai akibat dari setiap belajar. Dalam proses pembelajaran hendaknya potensi yang dimiliki setiap individu dapat dimanfaatkan.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Harus ada tujuan yang ingin dicapai oleh upaya sadar yang dilakukan. Hal serupa juga terjadi pada pembelajaran PAI di madrasah. Dalam bukunya *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*, Zakiyah Darajdad menguraikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:³⁹

Maksud dari pendidikan ketat Islami adalah untuk membina pribadi-pribadi yang tegas, yaitu individu-individu yang dapat mengamalkan pelajaran agama Islam dengan baik dan tanpa cela, dengan tujuan agar mentalitas dan aktivitasnya terpancar dalam kehidupannya, untuk mencapai kebahagiaan dan keagungan di dunia ini dan hal-hal yang lebih besar, yang dapat didorong melalui pendidikan yang ketat. meningkat dan menarik.⁴⁰

Selain itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta sebagai

³⁸ Muhammad Fathurrohman Sulistyorini, "Belajar Dan Pembelajaran," in *Yogyakarta: Teras*, 2012, Hal. 174.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) 34., n.d.

⁴⁰ Abdul Kohar Umar, "Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Kritis)," *At-Ta'dib* 7, no. 2 (2012): 281–308.

wahana untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam dan menumbuhkan sikap keagamaan. Darajdad berpendapat bahwa sebagai bidang konsentrasi di madrasah, pendidikan ketat Islam mempunyai tiga kemampuan, yakni: pertama, menanamkan bidang-bidang kekuatan yang serius bagi rasa percaya diri; kedua, menanamkan kecenderungan (*propensity vorming*) dalam melakukan demonstrasi cinta kasih, amal shaleh, dan etika yang terhormat; dan ketiga, mendorong semangat untuk mengembangkan faktor lingkungan hidup secara teratur sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.⁴¹

Dari penilaian di atas dapat diambil beberapa hal mengenai kemampuan realisasi PAI yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kemajuan, khususnya meningkatkan rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang tertanam dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Menginstruksikan, khusus untuk menyampaikan informasi praktis yang ketat.
- c. Penyesuaian diri atau mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran Islam adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosialnya.
- d. Pembiasaan mengajarkan siswa untuk selalu mengikuti ajaran Islam dan melakukan amal ibadah dan amal.

Terlepas dari fungsi-fungsi tersebut, penting untuk diingat bahwa pendidikan agama Islam memiliki nilai yang tinggi karena mengajarkan siswa

⁴¹ Ibnu Hasyim; Idi Warsah; Istan Muhammad, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" 4 (2019): 9–25.

bagaimana menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

4. Jenis-Jenis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mahkluk sosial adalah manusia. Dari sudut pandang mental dan humanistik, hubungan antar manusia dan iklim sosial mereka sangat penting untuk terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Pada gilirannya, hasil belajar diperoleh melalui korespondensi antara guru dan siswa, siswa dengan teman-temannya, serta hubungan antara siswa dengan materi yang dipelajari dan lebih jauh lagi antara sudut pandang siswa dengan kehidupannya. Pengajaran bersifat komunikatif karena guru mengemukakan suatu permasalahan kepada siswa kemudian memimpin diskusi yang mana siswa menanggapi, menyela, atau mendukung sudut pandang lain guna menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran.⁴² Untuk mengatur latihan pembelajaran, guru perlu memanfaatkan berbagai rencana pelaksanaan yang bermanfaat dan produktif, strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan antara lain:

a. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Ini adalah ide untuk menciptakan kegiatan yang menggabungkan pengajaran dan pembelajaran di mana siswa belajar dari guru. Belajar adalah suatu proses komunikasi antara manusia dan lingkungannya saat ini seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis Gestalt. Belajar melibatkan lebih dari sekedar menghafal informasi; itu juga melibatkan melakukan,

⁴² Hariman Surya Siregar, "Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use of Online Learning for Islamic Religious Education Teacher," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 93–106.

mengalami, dan memahami apa yang dipelajari (*learning by doing*).⁴³ Dalam hal ini, untuk mendapatkan hasil terbaik, siswa perlu lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi mereka juga dapat menerapkannya dalam situasi dunia nyata.

Langkah pembelajaran CBSA berpegang pada kesepakatan sebagai berikut: 1) guru berperan sebagai penyelenggara dan pengelola; 2) guru dan siswa bekerja sama; 3) media dan materi pembelajaran dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan materi; 4) rekrutmen pembelajaran menekankan pada identifikasi dan penyelesaian persyaratan pembelajaran; 5) siswa terlibat dalam pembelajaran; 6) tujuan dirumuskan dengan jelas; dan 7) seluruh tujuan diukur/diuji.⁴⁴

Berikut beberapa prosedur dan strategi yang dapat diterapkan dengan pendekatan *Dynamic Understudy Learning*: 1) Strategi mengatasi 2) Teknik percakapan 3) Kritik dalam mendidik dan belajar kerjasama 4) Strategi field trip 5) Teknik berpura-pura atau sosiodrama 6) Tugas teknik.⁴⁵

Sebagai aturan umum, sering kali terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan rencana CBSA ini, pertama guru mengharapkan untuk menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran, kedua pendidik mengisolasi kelas menjadi beberapa pertemuan dan instruktur

⁴³ Chumaidi Dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Madrasah*, Jakarta: PT Grasindo, 2018, 192, n.d.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, 225, n.d.

⁴⁵ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.

menyebarkan tugas pembelajaran lembaran. Setelah tugas terkumpul, instruktur menggunakannya sebagai alat percakapan dengan mengajak semua orang membicarakan hasil percakapan setiap pertemuan dan kesimpulannya. Ketiga, terlibatlah. Lembar post-test yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai topik atau materi pembahasan diberikan oleh instruktur pada tahap evaluasi.

b. Desain Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Hipotesis pembelajaran konstruktivis adalah hipotesis yang mendasari konfigurasi permintaan. Piaget mengatakan bahwa informasi akan menjadi penting jika dicari dan ditemukan oleh siswa itu sendiri, dan jika setiap siswa berusaha dan dapat mengembangkan kemampuan logikanya melalui perubahan mental. Melalui proses asimilasi dan akomodasi belajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong siswa menumbuhkan semangat kemauan belajar. Tujuan utama konfigurasi permintaan adalah untuk mengembangkan keterampilan penalaran siswa.⁴⁶ Jadi di sini guru harus menyediakan dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terciptanya pemikiran yang terkoordinasi sehingga siswa dapat memahami apa yang sedang dilakukan. Ketika pembelajaran inkuiri menekankan keaktifan siswa secara maksimal dalam pencarian dan penemuan, maka siswa menjadi objek belajar. Sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru, mereka pun turut berperan dalam menelusuri misi materi pembelajaran itu sendiri.

⁴⁶ Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Madrasah Dasar."

c. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disebut pembelajaran kontekstual. Siswa didorong untuk aktif meneliti materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam setting CTL. Belajar merupakan suatu proses yang dapat dialami secara langsung. Diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan dari segi mental, emosional, dan psikomotorik.⁴⁷

d. Problem Based Learning (PBL)

Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu metode pengajaran di mana siswa diberikan masalah nyata untuk dipecahkan guna menumbuhkan kemandirian, menumbuhkan keterampilan dan inkuiri tingkat tinggi, serta membangun rasa percaya diri.⁴⁸ Margetson mendefinisikan PBL sebagai kapasitas untuk memanfaatkan berbagai kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata guna menghadapi sesuatu yang baru atau kompleks. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis masalah, atau PBL, merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas siswa dalam memecahkan masalah di tempat kerja dan pendidikan.⁴⁹

B. P3 (Profil Pelajar Pancasila)

Profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang. Satuan

⁴⁷ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 20.

⁴⁸ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–8,

⁴⁹ Esa Poikela and Anna Raija Nummenmaa, *Understanding Problem Based Learning*, Finland: Tampere University Press, 2006, 10., n.d.

pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama.

Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.⁵⁰

C. Profil Pelajar Rahmatam Lil'alam (PPRA)

1. Pengertian Profil Pelajar rahmatan Lil'alam (PPRA)

⁵⁰ Direktorat KSSK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. (2022). Buku Panduan Pengembangan P5PPRA. Hal 2

Proyek Penguatan Mahasiswa Rahmatan Lil'Alamin merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memantapkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil mahasiswa Rahmatan Lil'Alamin yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Pascasarjana Profil. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Rahmatan Lil Alamin selamanya tidak dapat dipisahkan dan dapat digabungkan dengan Tugas Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Dari segi isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, proyek peningkatan profil mahasiswa Rahmatan Lil'Alamin dilaksanakan secara fleksibel.⁵¹

Proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil siswa Rahmatan Lil Alamin ini berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Namun apabila mengingat kecukupan hasil belajar yang diharapkan siswa perlu dilakukan perpaduan, maka pihak madrasah dapat melakukan tugas terkoordinasi untuk membentengi profil siswa Rahmatan Lil 'Alamin dengan pembelajaran intrakurikuler. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan dapat merancang dan melaksanakan proyek yang melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja.⁵²

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamiin* pada MA

Di MI, MTs, MA, dan MAK, proyek untuk meningkatkan profil siswa dilaksanakan. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Rahmatan lil'alamin yang tidak terpisahkan dari Proyek Penguatan Profil

⁵¹ Endrizal et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam Ulva Rahmi Nurhayati Secara Filosofis , Ideologis , Normative , Ataupun Sosiokultural ."

⁵² Yogi Nugraha a Tiara Dwi Lestari a, Nadya Putri Saylendra a, "Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek" 3, no. 8 (2023): 9–15.

Mahasiswa Pancasila menghabiskan 20-30% (dua puluh sampai tiga puluh persen) dari total jumlah jam pelajaran sepanjang tahun ajaran. Untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, tidak semua proyek membutuhkan waktu yang sama. Sebuah bisnis dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan organisasi lain. Tugas dapat diselesaikan secara bebas atau sebagai bagian dari pekerjaan berbasis proyek lainnya, yang dapat membantu penggunaan waktu secara efektif. Setiap usaha tidak perlu diselesaikan secara bersamaan.⁵³

Di MI, MTs, MA, dan MAK, Proyek Penguatan Profil Siswa Rahmatan lil'Alamiin berfokus pada pengembangan akhlak yang dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan melalui kegiatan yang terprogram. Kebiasaan (tazkiyatun nufus) dibentuk melalui proses serius melawan nafsu (mujahadah) dan melatih jiwa melawan kecenderungan buruk (riyadlah) dengan mengkondisikan lingkungan belajar yang menekankan pada proses penyucian jiwa.⁵⁴

Di tengah kehidupan, pelajar Pancasila dan pelajar madrasah mampu mengarah permintaan dunia yang penuh cinta dan kerukunan. Terwujudnya keselamatan, kebahagiaan, dan kedamaian dunia dan akhirat selalu digalakkan oleh pelajar Pancasila. Para pelajar Pancasila di madrasah yang mampu memahami ilmu, memahami dan melaksanakan taffaquh fiddin sesuai dengan ciri-ciri ketrampilan ketat di madrasah menjadi fokus Profil Siswa Rahmatan

⁵³ Halidjah and Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

⁵⁴ Hadiyanto Rusdinal Desi Aulia, "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar" 11, no. 1 (2023): 122–133.

Lil Alamin. Para siswa ini berpotensi berperan di mata masyarakat sebagai sosok moderat yang suka membantu di tengah berbagai kedaerahan dan kehidupan yang efektif. Siswa Pancasila, Rahmatan Lil Alamin mempersilahkan kita untuk memberikan keselarasan, euforia dan kesejahteraan kepada setiap pribadi dan segenap makhluk ciptaan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa.⁵⁵

Kementerian Agama menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi tema turunan oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Karakter utama proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamiin* yang dapat dipilih dari satuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

⁵⁵ Suci Endrizal et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam Ulva Rahmi Nurhayati Secara Filosofis , Ideologis , Normative , Ataupun Sosiokultural ." 3, no. 3 (2023).

- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).
- 5) Berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhirāf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*).
- 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 7) Kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) Musyawarah (*syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
- 9) Toleransi (*tasāmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
10. Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.⁵⁶

⁵⁶ RI, “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

D. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini (P5PPRA)

Penguatan profil peserta didik Pancasila di madrasah diproyeksikan pada 2 (dua) poin yaitu; 1) Profil pelajar Pancasila, dan 2) Profil pelajar Rahmatan lil alamin. Siswa Pancasila mempunyai mentalitas, watak dan perilaku yang mencerminkan sisi mulia Pancasila yang bersifat universal dan fokus pada perlawanan untuk mewujudkan solidaritas masyarakat dan keharmonisan dunia. Siswa pada Pancasila juga mempunyai kemampuan berpikir banyak, seperti berpikir kritis, korespondensi, koordinasi, kemajuan, imajinasi, dan keterampilan, serta penalaran yang menentukan data. Mahasiswa Pancasila mempunyai kekuatan untuk memikul tanggung jawab, berpikiran terbuka terhadap orang lain, mempunyai aturan untuk menolak demonstrasi-demonstrasi kejahatan baik fisik maupun verbal serta menjunjung tinggi adat istiadat.⁵⁷

1. Landasan Yuridis Implementasi P5PPRA

Kurikulum Merdeka Pemulihan Pembelajaran dilaksanakan dengan kebijakan sebagai berikut:

a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Pedoman bagi lulusan di bidang pelatihan dasar, sekolah tambahan, dan sekolah remaja. Aturan kemampuan lulusan merupakan patokan paling tidak mengenai keteguhan sudut pandang, kapasitas dan data yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil belajarnya sekitar selesainya jenjang bimbingan belajar. Program

Madrasah.”

⁵⁷ Siti Nur'aini, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar” 2 (2023).

Pendidikan Tahun 2013, Rencana Pendidikan Krisis, dan Rencana Pendidikan Merdeka semuanya menggunakan SKL sebagai acuan.⁵⁸

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Pedoman Isi untuk Instruksi Penting, Pelatihan Opsional dan Sekolah Remaja. Standar isi dibuat dengan mencakup materi sesuai dengan kompetensi lulusan. Luasnya isi dikonsentrasikan pada materi dalam isi pembelajaran mengingat: 1) substansi wajib sesuai aturan hukum; 2) ide yang logis; dan 3) jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Rencana Kurikulum Merdeka, program Krisis Pendidikan, dan Rencana Pendidikan 2013 semuanya menggunakan pedoman substansi tersebut sebagai acuan.⁵⁹

c. Permendikbudristek No. 262/M/2022

Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Berisi rancangan rencana Pendidikan Merdeka, kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembelajaran dan penilaian, Tugas Penguat Profil Siswa Pancasila, serta tanggung jawab pendidik.⁶⁰

d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Kurikulum Merdeka Pendidikan Menengah, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Anak Usia Dini. memuat Capaian Belajar

⁵⁸ Dirjen Dikti Kemendikbud, “Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka,” *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (2020): 1–33, <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.

⁵⁹ Dini Irawati et al., “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa” 6, no. 1 (2022): 1224–1238.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022).

Terstruktur Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang dan mata pelajaran.

e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Aspek, Komponen, dan Sub Komponen Profil Siswa Pancasila pada Rencana Pendidikan Mandiri memberikan penjelasan dan tahapan pembuatan profil siswa Pancasila yang dapat digunakan khusus untuk proyek penguatan siswa Pancasila.⁶¹

Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara bertahap oleh satuan pendidikan berdasarkan kesiapannya.

- a. Sejak tahun ajaran 2021/2022, rencana Merdeka Pendidikan telah dilaksanakan di hampir 2500 madrasah peserta Program Madrasah Mengemudi (PSP) dan 901 Sekolah Profesi Fokus Kehebatan (SMK PK) sebagai salah satu ciri pembelajaran dengan pandangan dunia lain. Penerapan kurikulum ini dimulai pada TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB, serta SMK kelas X.
- b. Mulai tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan dapat memutuskan untuk melaksanakan rencana pendidikan dengan persiapan khusus mulai dari TK-B kelas I, IV, VII, dan
- c. Tiga pilihan pelaksanaan rencana Pendidikan Gratis bagi satuan pendidikan yang memutuskan untuk memanfaatkan program Pendidikan Otonom pada tahun 2023/2024:
 - 1) Mandiri Belajar

⁶¹ Purwanto, A. (2017). Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasinya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 1-14., n.d.

Unit pencerahan menerapkan sedikit pedoman program Sekolah Gratis dalam melakukan pembelajaran dan penilaian namun menggunakan program pelatihan unit pencerahan yang dilaksanakan.⁶²

2) Mandiri Berubah

Menggunakan Kurikulum Merdeka untuk membuat kurikulum satuan pendidikan serta melaksanakan pembelajaran dan penilaian.

3) Mandiri Berbagi

Melibatkan rencana Kurikulum Merdeka dalam menciptakan unit-unit instruktif dan menerapkannya dalam menyelesaikan pembelajaran dan evaluasi dengan janji untuk memberikan praktik-praktik hebat kepada unit-unit instruktif lainnya.⁶³

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil mahasiswa Pancasila yang berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan. Dari segi

⁶² Diah Ayu Saraswati et al., “Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka” 12 (2023): 185–191.

⁶³ Agus Salim Chamidi et al., “Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah / Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In” 02, no. 4 (2022): 1267–1276.

kepuasan, latihan dan waktu pelaksanaan, upaya perluasan profil pelajar Pancasila ini dilakukan dengan cekatan.⁶⁴

Upaya pemantapan profil peserta didik Pancasila dapat direncanakan secara mandiri atau dipadukan dengan pembelajaran intrakurikuler. Sasaran, isi dan latihan pembelajaran usaha tidak perlu dihubungkan dengan tujuan dan materi contoh ekstrakurikuler. Namun dengan asumsi bahwa mengingat memadainya hasil belajar yang diharapkan siswa maka perlu dilakukan koordinasi, maka sekolah dapat melakukan upaya terkoordinasi untuk membentengi profil siswa Pancasila dengan pembelajaran intrakurikuler. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan dapat merancang dan melaksanakan proyek yang melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja.⁶⁵

b. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut pendapat Suhardi (dalam Andriani:2022) Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Holistik

Holistik adalah praktik segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan secara terbuka, jujur, dan tidak menghakimi. Di P5, ini berarti terlibat dalam diskusi mendalam tentang topik tertentu sambil terbuka dan menyadari semua hubungan yang dibuat antara berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana sesuatu

⁶⁴ Saraswati et al., "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka."

⁶⁵ Ridhwan Latuapo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda " 8 (2023): 17–34.

dipahami secara keseluruhan. Setiap topik proyek yang diluncurkan harus dapat terhubung dengan pemahaman konsep secara jelas dan ringkas.

b.Kontekstual

Prinsip ini terkait dengan upaya sejumpat dalam program pendidikan pengalaman nyata sehari-hari. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di sini, yang mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran, proyek yang melibatkan satu guru harus dapat menyediakan ruang dan waktu bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas. Tema proyek harus mampu mengakomodir banyaknya kejadian yang terjadi di setiap daerah secara berurutan. Pembelajaran P5 diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh mata kuliah yang sesuai dengan sumber nyata yang tersedia di lingkungannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan kapasitas mahasiswa peserta didik untuk belajar.

c.Berpusat Pada Peserta Didik

Peserta Didik Menjadi Pusat Pada Proses Pembelajaran Sehingga Mendorong Pembelajaran Yang Aktif, Dapatnya Dengan Peran Sebagai Subjek yang Mengelola Proses Pembelajaran Secara Mandiri. Dalam pendidikan P5, instruktur tidak lagi menjadi guru utama; sebaliknya, instruktur harus berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan diri mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembelajar dan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar untuk mengatasi permasalahan yang

muncul.

d. Eksploratif

Pembelajaran P5 tidak didasarkan pada struktur organisasi internal yang sesuai dengan berbagai standar resmi untuk kursus akademik. Proyek Pembelajaran memiliki ruang lingkup yang luas untuk eksplorasi dalam hal alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan proyek, dan konten pendidikan. Pendidikan tetap mampu membuat program proyek secara sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan dan perencanaannya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajarannya. Prinsip ini diharapkan mampu untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

Menurut Istianah dkk (2021), (dalam Samsul, 2021) berpendapat bahwa dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila yang berhasil menyelesaikan program akademik, sistem pendidikan Pancasila telah melaksanakan sejumlah proyek terkait nilai-nilai karakter. Proyek-proyek tersebut meliputi pembudayaan dan penyesuaian yang berkaitan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tersebut, dengan harapan dapat mengembangkan peserta didik yang memiliki standar etika dan moral yang sejalan dengan ideologi Pancasila.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada MA

Upaya perluasan profil siswa Pancasila di MI, MTs, MA, dan MAK menghabiskan 20-30% (dua puluh sampai 30%) total jam pelajaran setiap tahunnya. Setiap tugas tidak harus memiliki jumlah waktu yang

sama untuk mengembangkan Profil Mahasiswa Pancasila lebih lanjut. Sebuah bisnis dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan organisasi lain. Dari segi manajemen waktu, proyek dapat diselesaikan sendiri atau digabungkan dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya.⁶⁶

Setiap proyek tidak perlu dilaksanakan secara bersamaan. Berdasarkan konteks daerah dan karakteristik siswa, pemerintah memilih tema-tema besar satuan pendidikan untuk dikembangkan menjadi topik. Berikut ini adalah tema-tema utama proyek peningkatan profil siswa Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan:

3. Hidup Berkelanjutan

Siswa mengenal orang-orang dari masa lalu dan orang-orang dari masa depan, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang dari aktivitas manusia terhadap kemajuan manusia. Siswa mencari tahu tentang potensi keadaan darurat daya dukung dalam iklim umum mereka, mendorong persiapan untuk menghadapi dan meringankannya, dan menumbuhkan kesadaran alami. Mereka menampilkan diri mereka sebagai khalifah duniawi yang berkewajiban menjaga planet ini demi kepentingan umat manusia dan generasi mendatang.⁶⁷

4. Kearifan Lokal

⁶⁶ Pembentukan Karakter, Peserta Didik, and D I Sekolah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 9, no. 3 (2022): 687–706.

⁶⁷ Siti Halidjah and Agung Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" 6, no. 5 (2022): 7840–7849.

Kekayaan budaya bangsa dipahami mahasiswa sebagai keberagaman tradisi, budaya, dan kearifan lokal. Siswa menumbuhkan minat melalui pendekatan permintaan dan penyelidikan terhadap budaya dan kecerdikan setempat serta berperan dalam menjaganya. Siswa mencari tahu bagaimana dan mengapa jaringan lokal/provinsi berkembang seperti yang mereka lakukan, mengenal ide dan nilai di balik ekspresi dan adat istiadat lingkungan, dan kemudian mempertimbangkan kualitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.⁶⁸

5. Bhinneka Tunggal Ika

Penting bagi siswa untuk memahami perbedaan budaya, etnis, agama, dan ras Indonesia. Setiap mahasiswa mengakui keragaman sebagai kekayaan negara. Mahasiswa dapat memajukan gaya hidup bernegara yang boros, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menjauhkan diri dari perjuangan dan kebiadaban.

6. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Sejak Indonesia merdeka, para arsitek awal negara ini diinstruksikan untuk mengolah tubuh dan membangkitkan jiwa. Siswa memahami bahwa perbaikan menyangkut tubuh dan jiwa, dalam tubuh yang kuat ada bidang kekuatan untuk a. Siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan mental dan fisik mereka sendiri dan orang lain. Siswa menyelidiki, berdebat, dan berupaya menemukan solusi terhadap

⁶⁸ Ibid.

masalah yang melibatkan penindasan dan kesejahteraan pribadi. Selain itu, mereka menyelidiki masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan fisik dan mental serta penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Teguh dan setia pada negara tercermin dalam pemahaman seseorang dalam menafsirkan akhirat, atau hisab yaumul.⁶⁹

7. Demokrasi Pancasila

Siswa memahami Pancasila sebagai pemerintahan mayoritas yang bergantung pada manfaat utama dari pedoman keempat, dan sistem berbasis suara secara umum. Untuk sampai pada kesepakatan dan pengambilan keputusan, dipusatkan pada perenungan, dan pilihan dengan suara terbanyak adalah keputusan berikut. Mengakui pilihan mengasumsikan rasa kepemilikan terhadap pilihan tersebut. Mahasiswa juga mengetahui arti dan peran masyarakat dalam kemajuan Pancasila dalam pemerintahan mayoritas. Siswa merefleksikan dan memahami kesulitan yang mereka hadapi dalam berbagai lingkungan, termasuk organisasi madrasah, kehidupan sosial, dan tempat kerja, melalui pembelajaran demokratis.

8. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir dasar, kreatif dan imajinatif untuk membuat produk berbasis inovasi untuk mengerjakan latihan mereka sendiri dan memahami lingkungan sekitar dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Mahasiswa terus

⁶⁹ Endrizal et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam Ulva Rahmi Nurhayati Secara Filosofis , Ideologis , Normative , Atau pun Sosiokultural ."

mendorong perkembangan untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat. Mahasiswa menerapkan inovasi dan mensinergikan sudut pandang sosial untuk mewujudkan budaya masyarakat yang cemerlang dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

9. Kewirausahaan

Mahasiswa membedakan potensi keuangan daerah dan upaya untuk mengembangkannya dari sudut pandang ekologi, sosial dan bantuan pemerintah daerah. Melalui latihan giat, mahasiswa dapat mengembangkan daya cipta dan jiwa kepeloporannya. Selain itu, siswa membuka pikiran mereka terhadap peluang masa depan yang potensial, bersiaplah untuk menjadi profesional yang jujur, sadar akan kebutuhan masyarakat, dan mahir dalam memecahkan masalah.

10. Kebekerjaan

Siswa membuat hubungan antara ide-ide yang baru dipahami dan kenyataan serta pertemuan kerja. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang pekerjaan, posisi terbuka, dan persiapan pekerjaan untuk meningkatkan kapasitas mereka sesuai dengan kemampuannya dan memenuhi kebutuhan saat ini di lingkungan kerja. Siswa juga akan meningkatkan kesadaran mereka tentang sikap dan perilaku yang memenuhi standar tempat kerja melalui proyek ini. Topik ini direncanakan sebagai mata pelajaran wajib secara eksplisit untuk tingkat MAK. Selain itu, madrasah mempunyai kemampuan untuk

menyesuaikan tema-tema utama ini dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran siswanya.⁷⁰

Proyek yang dirancang untuk meningkatkan profil siswa Rahmatan Lil Alamin ini berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler. Namun apabila mengingat kecukupan hasil belajar yang diharapkan siswa perlu dilakukan perpaduan, maka pihak madrasah dapat melakukan tugas terkoordinasi untuk membentengi profil siswa Rahmatan Lil 'Alamin dengan pembelajaran intrakurikuler. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan dapat merancang dan melaksanakan proyek yang melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja.⁷¹

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'alamiin* pada MA

Di MI, MTs, MA, dan MAK, proyek untuk meningkatkan profil siswa dilaksanakan. Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Rahmatan lil'alamin yang tidak terpisahkan dari Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila menghabiskan 20-30% (dua puluh sampai tiga puluh persen) dari total jumlah jam pelajaran sepanjang tahun ajaran. Untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, tidak semua proyek membutuhkan waktu yang sama. Sebuah bisnis dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan organisasi lain. Tugas dapat diselesaikan secara bebas atau sebagai bagian dari pekerjaan berbasis

⁷⁰ Moh Abdul and Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama DI Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta* 14, no. 1 (2013): 66–77.

⁷¹ Yogi Nugraha a Tiara Dwi Lestari a, Nadya Putri Saylendra a, "Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Projek" 3, no. 8 (2023): 9–15.

proyek lainnya, yang dapat membantu penggunaan waktu secara efektif. Setiap usaha tidak perlu diselesaikan secara bersamaan.⁷²

Di MI, MTs, MA, dan MAK, Proyek Penguatan Profil Siswa Rahmatan lil'Alamiin berfokus pada pengembangan akhlak yang dapat dimasukkan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan melalui kegiatan yang terprogram. Kebiasaan (tazkiyatun nufus) dibentuk melalui proses serius melawan nafsu (mujahadah) dan melatih jiwa melawan kecenderungan buruk (riyadlah) dengan mengkondisikan lingkungan belajar yang menekankan pada proses penyucian jiwa.⁷³

d.Karakter secara umum

Karakter seseorang dan kemampuan bertindak sesuai dengan dirinya serta nilai-nilai yang paling sesuai dengan dirinya dalam berbagai keadaan dibentuk oleh wataknya, yang merupakan sifat dasar manusia. Berbagai pengertian istilah atau istilah untuk karakter telah dipahami oleh para tokoh dan peneliti, antara lain sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “memeriksa” dan menyoroti cara yang paling tepat untuk menerapkan sifat-sifat hebat dalam suatu kegiatan. atau perilaku.

Oleh karena itu, seseorang yang bertindak tidak bermoral, tanpa belas kasihan, atau dengan penuh semangat sudah seharusnya menjadi individu yang buruk, sedangkan seseorang yang bertindak ikhlas dan suka membantu dianggap sebagai individu yang terhormat. Oleh karena itu, karakter dan

⁷² Halidjah and Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

⁷³ Hadiyanto Rusdinal Desi Aulia, “Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar” 11, no. 1 (2023): 122–133.

kepribadian seseorang mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Jika seseorang bertindak sesuai dengan prinsip moral, maka ia dikatakan mempunyai karakter.⁷⁴

Fokus Bahasa Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan Umum mendefinisikan karakter sebagai “bawaan”, “hati”, “jiwa”, “sikap”, “perilaku”, “watak”, “watak”, “watak”, dan “sikap”. Yang tersirat dari orang hebat adalah budi pekerti, tingkah laku, budi pekerti, watak yang tiada akhir. Ada orang yang menyebut karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental seseorang, sedangkan ada pula yang hanya menyebut karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental seseorang. Oleh karena itu, upaya mengubah atau membentuk karakter seseorang hanya berkaitan dengan rangsangan intelektual.⁷⁵

Coon mengkarakterisasi karakter sebagai evaluasi emosional terhadap karakter individu yang dihubungkan dengan penghargaan individu yang dapat atau tidak dapat diakui oleh masyarakat. Karakter mengacu pada kepribadian atau watak seseorang. Karakter adalah keseluruhan tata krama dan tingkah laku yang teratur, yang dikuasai secara mantap, yang menjadi ciri seseorang dalam tuntutan umum cara mentalnya dalam berperilaku, yang menjadikannya tidak terkendali dalam berpikir dan bertindak.⁷⁶

Dalam artikel berjudul Kesungguhan Sekolah Berkarakter, Prof. “Karakter merupakan cara pandang dan tindakan yang wajar bagi setiap orang

⁷⁴ Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), Hal. 12.

⁷⁵ Irwan Fathurrochman and Eka Apriani, “Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal,” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 122.

⁷⁶ M Fahmi Arifin, “Model Kerjasama Tripusat Dalam Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Muallimuna* 3 (2017): no. 1.

untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, daerah, negara, dan negara,” jelas Suyanto. Ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang disebut karakter dalam istilah psikologis. Ciri dasar adalah sifat atau sifat yang bersifat terus-menerus dan abadi.⁷⁷

Sementara itu, dalam ungkapan Islam, karakter diibaratkan dengan khuluq (etika tertentu), yaitu keadaan batin dan batin (eksternal) seseorang. Kata etika berasal dari kata khalaqa (قَالَخَ) yang mengacu pada watak, perangai, dan adat istiadat. Pendekatan etimologis mengemukakan bahwa kata “moralitas” berasal dari bahasa Arab dan mempunyai bentuk “khuluqun” (قُلُوبُ) yang menurut highlightnya diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, tingkah laku atau budi pekerti. Kalimat ini mengandung sudut pandang yang dibandingkan dengan ungkapan Khalqun (قُلُوبُ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (قَالَخَ) yang artinya pencipta, dan makhluk (قُلُوبُ) yang artinya yang diciptakan.⁷⁸

Menurut ar-Raghib, istilah al-khuluq (قُلُوبُ) dan al-khalq (الخلق) memiliki makna yang serupa, mirip seperti kata asy-syurb dan asy-syarab. Namun, kata al-khalq (الخلق) secara khusus digunakan untuk menggambarkan kondisi dan bentuk yang dapat dilihat, sedangkan al-khuluq (قُلُوبُ) lebih spesifik digunakan untuk sifat dan karakter yang tidak bisa dilihat oleh mata.⁷⁹

Berikut Manfaat Pelatihan Karakter dalam Pembelajaran secara umum:⁸⁰

⁷⁷ Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an.”

⁷⁸ Heni Yuningsih, Uin Sunan, and Gunung Djati Bandung, “Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru,” *journal.uinsgd.ac.id* (n.d.): 1–1, accessed February 1, 2022,

⁷⁹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dan Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: TPI Ruhama, 1995).

⁸⁰ Elfindri dan Kawan-kawan, “Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Penduduk Dan Profesional (Cet. I, Baduose: Media Jakarta, 2012), h. 9.” (n.d.).

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan tindakan yang taat pada ajaran agama, toleran terhadap pengamalan agama lain, dan rukun dengan penganut agama lain
2	Jujur	Tingkah laku yang tergantung pada ikhtiar menjadikan diri pribadi yang dapat terus menerus curhat dalam perkataan, aktivitas, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sudut pandang dan ajaran yang memandang perbedaan agama, suku, watak, pendapat, pola pikir dan ajaran orang lain yang tidak setara dengan dirinya.
4	Disiplin	Kegiatan yang menunjukkan bagaimana berperilaku sesuai dengan berbagai standar dan pedoman secara sistematis dan konsisten.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan banyak upaya untuk melewati sebanyak mungkin tantangan pembelajaran dan tugas.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan metode atau hasil baru dari metode atau hasil yang sudah ada

No	Nilai	Deskripsi
7	Mandiri	Perspektif dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk melaksanakan tanggung jawab.
8	Demokratis	Cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mempertimbangkan hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara
9	Rasa Ingin Tahu	Ketika sesuatu dipelajari, dilihat, atau didengar, sikap dan tindakan selalu bertujuan untuk mempelajarinya lebih lanjut.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan memahami yang mengutamakan kepentingan nasional dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpandangan, bertindak, dan bertindak yang menunjukkan banyak rasa hormat, ketergantungan, dan kepedulian terhadap bahasa, fisik, sosial, keuangan, dan dunia politik suatu negara.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan perbuatan yang menginspirasi dirinya untuk berkontribusi kepada masyarakat dan mengakui serta

No	Nilai	Deskripsi
		menghargai prestasi orang lain
13	Bersahabat/Ko munikatif	Kegiatan yang menunjukkan perasaan bahagia dalam berbincang, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Mentalitas, perkataan dan aktivitas yang membuat orang lain merasa ceria dan terlindungi di hadapannya.

e. Upaya Pengembangan Karakter

Dalam bukunya Akhlak Tasawuf, Abudin Nata membahas tentang strategi pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode pembiasaan
- b. Metode keteladanan
- c. Memperhatikan faktor kejiwaan yang akan di bina.

Karena siswa akan mengembangkan suatu kebiasaan melalui pembiasaan, seperti membiasakan bersikap sopan kepada guru dan teman sebaya, berbicara dengan jelas dan benar, shalat berjamaah, dan konsisten membantu orang lain yang membutuhkan, maka pembiasaan dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan akhlak siswa. sehingga peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang luhur melalui pembiasaan, yang secara otomatis dapat menimbulkan sikap dan perilaku.⁸¹

Teladan adalah sesuatu yang patut diikuti, karena mengandung sifat-sifat kemanusiaan. Tokoh terpuji yang patut ditiru dan ditiru adalah Nabi

⁸¹ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter."

Muhammad SAW. Etika yang agung tidak hanya dibingkai dengan ilustrasi, arahan dan pengingkarannya saja, mengingat kepribadian yang ruhiyah untuk mengakui cita-cita tersebut tidak cukup hanya seorang pendidik yang mengatakan ini dan tidak melakukan itu. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik membutuhkan pendidikan yang panjang dan harus ada metodologi yang tidak henti-hentinya. Jika pendidikan tidak dibarengi dengan contoh nyata, maka pendidikan tidak akan efektif. Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang artinya.⁸²

Kemajuan moral yang menarik juga harus dimungkinkan dengan memusatkan perhatian pada variabel mental dari tujuan yang akan dipersiapkan. Penelitian para psikolog menunjukkan bahwa usia mempengaruhi cara orang berpikir dan berperilaku. Pada masa remaja misalnya, mereka cenderung melakukan hal-hal yang bersifat olah raga dan bermain. Dengan memperhatikan unsur mental anak muda maka pembinaan yang dilakukan akan lebih ideal. Akhirnya agar fokusnya tidak memburuk, maka etika generasi muda akan lebih baik dan etika yang terhormat juga bisa dipahami, maka wali, pendidik, pelopor formal dan non formal hendaknya menerapkan strategi tersebut. Untuk kemajuan akhlak menurut pandangan Islam dalam siklus instruktif, baik dalam landasan instruktif formal. maupun di sekolah non-formal.

Guru adalah ahli ilmu yang mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskannya dari segi teori dan praktek, serta

⁸² Fathurrochman and Apriani, "Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal."

melaksanakan transfer ilmu, implementasi, dan internalisasi.⁸³

T mengklaim bahwa E. Lickona C. Schaps dan Lewis, karakter harus didasarkan pada sebelas standar berikut:

1. Tingkatkan kualitas moral yang penting sebagai alasan untuk karakter.
2. Analisis karakter yang meliputi pikiran, emosi, dan tindakan
3. Memanfaatkan cara yang tajam, proaktif dan layak dalam menangani pembangunan karakter.
4. Mewujudkan komunitas sekolah yang peduli
5. Memberikan potensi pintu terbuka kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang pantas
6. Mencakup program pendidikan yang bermakna dan menguji yang menghargai semua siswa, membentuk kepribadian mereka dan membantu mereka untuk sukses
7. Membuat kemajuan menuju pengembangan inspirasi diri pada siswa
8. Mengerjakan semua staf sekolah sebagai komunitas etis yang berbagi tanggung jawab mengenai pengajaran karakter dan setia pada kualitas dasar yang serupa.
9. Inisiatif pendidikan karakter mendapat dukungan luas dan kepemimpinan moral bersama.⁸⁴

Karakter juga dapat diciptakan dengan dua cara; pendidik sebagai contoh yang baik dan penyesuaian atau pengembangan karakter di sekolah. Penyesuaian karakter di sekolah sangat penting untuk kemajuan siswa. Tanpa adanya keharusan untuk bersapa pada setiap upacara spanduk dan pertemuan,

⁸³ M Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Dalam Pendidikan Karakter Siswa."

⁸⁴ Barsihanor, "Kerjasama Antar Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Madeasah Ibtidaiyah Muallimuna* Vol.1 (2015): No.1.

keadaan di sekolah akan berhasil sebagai pembinaan karakter siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah, bersih, terkendali, apik, hati-hati, suka membaca, hormat, mengarang, cakap, dan inventif. Sekolah harus menyediakan fasilitas yang mendorong pembentukan karakter.

E.Kajian Peneletian Terdahulu

1. Pelatihan Karakter Melalui Peningkatan Sosial Madrasah di Madrasah Islam Gabungan Salman Alfarisi Yogyakarta menjadi judul ulasan yang dipimpin oleh Muhammad Khoiruddin dan Susiwi. Temuan tinjauan menunjukkan bahwa kualitas sosial SIT Salman Al Farisi Yogyakarta adalah integratif, bermanfaat, imajinatif, dan kreatif, qudwah hasanah, suka menolong, ukhuwah, penuh perhatian, sehat, bersih, dan bermutu. Dengan bermodalkan nilai-nilai dan karakter yang diwujudkan melalui budaya madrasah serta penegasan signifikan yang telah dibayar oleh SIT Salman Al Farisi Yogyakarta dengan menanamkan ciri-ciri sosial di setiap lingkungan pendidikan, Salman Al Farisi Yogyakarta hingga tahun 2012 terus mendapatkan animo dan semangat masyarakat. untuk mendapatkan persiapan di lingkungan SIT Salman Al Farisi Yogyakarta.
2. Kajian Penanaman Karakter Siswa MAN Wonokromo dilakukan oleh Marliya Solihah. Hasil eksplorasi menunjukkan: 1) Terselenggaranya proses pengembangan diri di MAN Wonokromo Bantul dilaksanakan dengan berbagai macam kaidah, khususnya standar tahapan, perkembangan, kekuatan, inspirasi batin, dan prinsip pengarahan. 2) Hasil yang dicapai adalah sebagai berikut: prestasi akademik dan non akademik siswa meningkat signifikan dari tahun ke tahun, religiusitas siswa meningkat, kejujuran siswa

mulai mendarah daging, dan warga madrasah semakin disiplin. 3) Faktor pendukungnya adalah: (a) guru dan staf bekerja sama dengan baik; (b) tersedia fasilitas yang memadai; dan (c) sebagian besar anak MAN Wonokromo bersekolah di pesantren. Faktor penghambatnya adalah (a) kurangnya kesadaran siswa yang dapat diatasi melalui pelatihan soft skill; (b) kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan tempat tinggal, yang dapat diatasi melalui wali siswa.

3. Catatan Harian Sekolah Moh dan Tri Sulistiyaningrum Fathurrahman yang berjudul “Eksekusi Ikhtiar Pembinaan Profil Siswa Pancasila (P5) Dalam Penyusunan Instruktif Mandiri di Sekolah Dasar”, dengan penyelidikan ini diharapkan dapat dipilihnya pelaksanaan Penugasan Penunjang Profil Pendidikan Siswa Pancasila (P5) di SD Nasima Semarang dan dampaknya terhadap siswa. Proyek gerakan P5 merupakan hasil latihan di SD Nasima dengan topik “Melindungi Budaya Wayang Orang”: 1) perencanaan pikiran dan pembicaraan tentang wayang dengan kemajuannya sendiri berdasarkan materi yang diperkenalkan oleh guru kelas; 2) pertunjukan perencanaan jiwa di koridor madrasah dan ditantang; dan 3) pementasan wayang orang oleh siswa di lobi madrasah dengan lakon “Gatotkaca Dikandung”.
4. Endang Sri Maruti, dkk. Dengan judul catatan harian ujian “Pelaksanaan Usaha Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) Tingkat Madrasah Dasar”. Tujuan dari program ini adalah untuk lebih mengembangkan siklus pelaksanaan upaya penguatan profil siswa Pancasila (P5) pada madrasah pionir program Pendidikan Otonom, sehingga tugas dapat dijalankan sesuai dengan ide aslinya. Bantuan upaya membentengi profil siswa Pancasila pada

madrasah tingkat esensial merupakan karya untuk memahami pelaksanaan program Otonom Instruksi. Program ini akan dilaksanakan secara luring di SDN 03 Taman Kota Madiun pada bulan November 2022. Temuan kegiatan program ini menunjukkan bahwa setelah mendapat pendampingan, kualitas pelaksanaan P5 di madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan.

5. “Analisis Implementasi Profil Siswa Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Dasar” dimuat dalam Jurnal Pendidikan oleh Meilin Nuril Lubaba dkk. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui sistem-sistem yang dilakukan pendidik dalam menjalankan profil siswa Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa. Lokasi penelitian ini adalah UPT SD Negeri 47 Gresik. Dari akibat persepsi, analisis menemukan teknik-teknik yang dilakukan pendidik dalam menjalankan Profil Sarjana Pancasila, antara lain; dipisahkan menjemput, belajar dengan usaha dan penyesuaian. Dari hasil penelitian yang diarahkan oleh para ilmuwan, para pendidik telah melaksanakan prosedur dengan baik. Ketersediaan data nilai mata pelajaran dan dokumentasi aktivitas siswa membuktikan hal tersebut. Untuk melaksanakan prosedur ini secara efektif, pendidik harus imajinatif dalam merencanakan pembelajaran. Selain peran pendidik, lingkungan keluarga dan sosial juga turut berperan dalam membentuk kepribadian siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mereka menegaskan bahwa strategi ini menangani individu dan lingkungan secara holistik. Oleh karena itu, dalam situasi ini, tidaklah masuk akal untuk memisahkan orang atau asosiasi ke dalam faktor-faktor atau hipotesis.⁸⁵ Kata-kata dan gambar digunakan untuk mengumpulkan data, bukan angka. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknik subjektif. Terlebih lagi, segala sesuatu yang dikumpulkan mungkin akan menjadi jalan menuju apa yang sedang dieksplorasi.⁸⁶

Penelitian yang berfokus pada penggambaran ilmiah suatu peristiwa atau siklus sebagaimana adanya di suatu habitat bersama untuk mendapatkan makna yang mendalam dari gagasan interaksi tersebut disebut grafik subjektif. Pemeriksaan grafis subyektif adalah penelitian yang informasinya berupa kata-kata dan bukan angka-angka, yang diperoleh dari wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual dan mendeskripsikan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan lengkap dengan mengumpulkan data dari latar alam dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Investigasi kontekstual adalah

⁸⁵ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K.. Quality research for education: An introduction to Theory and Methods. In *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* : : Allyn and Bacon. (3rd ed). (1998) Needham Height, MA: Allyn & Bacon, hal.21

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 11

jenis pemeriksaan yang digunakan dalam ulasan ini. Ilmuwan akan menjadi bagian dari penyelidikan semacam ini karena akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang perilaku seseorang.⁸⁷

Investigasi ini merupakan penilaian abstrak dan investigasi yang digunakan adalah investigasi emosional yang jelas. Penelitian yang menggunakan strategi dan metode analisis kontekstual disebut eksplorasi subjektif jelas. Kajian ini memusatkan perhatian terutama pada obyek-obyek tertentu yang dipelajari dalam kasus-kasus tertentu. Data studi kasus dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berasal dari berbagai sumber.⁸⁸ Metode studi kasus menurut Creswell adalah studi terhadap suatu sistem atau kasus tertentu. Kasus ini sangat menarik untuk dipelajari karena memiliki sifat-sifat khusus yang mempunyai arti penting bagi orang lain, terutama bagi para ilmuwan.⁸⁹ Peneliti harus memahami kompleksitas kasus untuk menggunakan metode ini. Investigasi dilakukan karena kasus ini unik dan signifikan, sehingga pembaca dan masyarakat umum akan mendapat manfaat dengan memahami relevansinya dengan kepentingan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MAN Rejang Lebong di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Subjek yang digunakan dalam penelitian atau fokus suatu penelitian disebut dengan subjek penelitian. Guru P5 dan PPRA MAN Rejang Lebong akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

⁸⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 19

⁸⁸ Suharsami Arikunto, "Manajemen Penelitian," in *Jakarta: PT. Asdi Mahasatya*, 2010, hal. 207.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya* (2014): hal. 4.

C. Subjek Penelitian

Benda, orang, atau sesuatu yang melekat pada data variabel penelitian dan yang dipermasalahkan itulah yang menjadi subjek penelitian. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, guru PAI (SKI, Fikih, Akidah Akhlak, Al Quran Hadis), Tim P5PPRA, serta siswa MAN Rejang Lebong menjadi subjek penelitian ini. Sebaliknya, penelitian itu sendiri berfungsi sebagai instrumen penelitian kualitatif.

Sebagai instrumen manusia, eksplorasi subjektif mempunyai kemampuan untuk memilih saksi sebagai sumber informasi, mengumpulkan informasi, membedah informasi, menguraikan informasi, dan mencapai kesimpulan tentang penemuan. Manusia sebagai instrumen, dalam penelitian pemeriksaan subyektif merupakan alat pengumpulan informasi yang utama, melalui persepsi ahli mengambil bagian dan menjadi penting bagi titik fokus permasalahan yang sedang direnungkan.⁹⁰

D. Sumber Data

Subjek yang datanya dapat diperoleh merupakan sumber data penelitian dalam penelitian ini.⁹¹ Sumber informasi yang digunakan pencipta dalam penelitian ini menggunakan dua sumber informasi, yaitu sumber informasi esensial dan sumber informasi penolong.

1. Data primer.

Informasi esensial adalah informasi sebagai pesan hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan saksi-saksi yang diberikan contoh dan

⁹⁰ Zarmi Andani, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mendesain Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Kelas IV MIS 05 Tanjung Kecamatan Topos Kabupaten Lebong*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Curup, 2015), hal.51.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

dalam pendalamannya informasi tersebut dapat dicatat atau dicatat oleh ahlinya. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru PAI (Aqidah Akhlak, SKI, Fikih, Alquran hadis), serta siswa MAN Rejang Lebong dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder.

Informasi tambahan adalah informasi yang sekarang dapat diakses dan diperoleh oleh analis dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Literatur, jurnal, dan situs web yang terkait dengan penelitian dianggap sebagai data sekunder.⁹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari instansi terkait berupa dokumen MAN Rejang Lebong, SK pelaksanaan kegiatan P5PPRA, foto-foto, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Suharsimi Arikunto, “observasi” disebut juga “observasi” adalah proses menggunakan kelima indera untuk memusatkan perhatian pada satu objek.⁹³ Persepsi dapat diartikan sebagai memperhatikan dan mencatat secara metodis efek samping yang muncul pada objek pemeriksaan. Persepsi ini menggunakan persepsi anggota, dimana peneliti langsung terlibat dengan aktivitas sehari-hari individu yang diamati atau dijadikan sumber informasi

⁹³ *Ibid.*, hal. 204

penelitian.⁹⁴ Dalam persepsi langsung ini, ilmuwan berperan sebagai penghibur atau anggota yang ikut serta dalam pengalaman mendidik dan mendidik dalam melaksanakan latihan P5PPRA, baik di dalam maupun di luar ruang belajar, selain itu ia juga berperan sebagai saksi mata penuh yang dapat memperhatikan efek samping atau siklus yang terjadi. terjadi dalam keadaan nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh orang yang melihatnya.

Dalam hal ini materi observasi peneliti berupa pelaksanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong dan prestasi siswa kelas X.

2. Wawancara

Dengan menggunakan instrumen yang disebut pedoman wawancara, penanya, disebut juga pewawancara, dan responden, juga dikenal sebagai orang yang diwawancarai, bertanya dan menjawab pertanyaan secara tatap muka untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mempelajari hal-hal yang tidak dapat dilihat atau didengar dari orang lain, seperti apa yang ada dalam pikiran dan hati mereka serta cara mereka memandang dunia.⁹⁵

Rapat adalah perbincangan dengan suatu alasan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penanya yang menjelaskan beberapa permasalahan yang mendesak dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁹⁶ Peneliti menggunakan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8), hal. 137

⁹⁵ Mardiah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Man Curup*, (Curup: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011), hal. 37

⁹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135

wawancara terstruktur dalam hal ini, di mana pewawancara menentukan masalah yang ada dan pertanyaan yang akan diajukan untuk menguji hipotesis yang terstruktur dengan ketat.⁹⁷

Dalam melakukan metode pertemuan, penanya harus mempunyai pilihan untuk menjalin hubungan yang baik sehingga saksi dapat berkoordinasi, maju dan berbicara serta dapat memberikan data yang asli. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur (tertulis), yang diawali dengan penyusunan beberapa pertanyaan kepada informan. Hal ini diharapkan dapat menjamin pembahasan dalam pertemuan tersebut lebih terkoordinasi dan terpusat pada tujuan yang direncanakan serta berusaha untuk tidak membicarakan hal-hal yang terlalu luas. Selain itu juga berfungsi sebagai tolak ukur umum dan dapat dikembangkan oleh peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan terkait wawancara.⁹⁸

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Rumah Kelas X, Guru Mapel, dan Siswa Kelas X MAN Rejang Lebong dijadikan sebagai informan penelitian ini. Pokok wawancara adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan bagaimana pelaksanaan kegiatan P5PPRA di MAN Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang artinya tulisan, berasal dari kata “dokumen”. Bila menggunakan metode dokumentasi, peneliti melihat hal-hal tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulensi rapat, catatan harian, dan lain-

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 138

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 203.

lain.⁹⁹

Melalui strategi dokumentasi, analis menggunakannya untuk menyelidiki informasi sebagai laporan yang berhubungan dengan pelaksanaan latihan P5PPRA, antara lain: modul P5PPRA, catatan penilaian, buku referensi pembelajaran P5P2RA, jadwal pelaksanaan pembelajaran, kantor dan yayasan, foto narasi, SK, modul, dll.

F. Teknik Keabsahan Data

Legitimasi informasi dalam eksplorasi ini diselesaikan dengan menggunakan standar validitas. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, analis benar-benar melihat keabsahan pemeriksaan informasi melalui triangulasi informasi. Triangulasi diartikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda dalam pengujian kredibilitas. Waktu dan metode pengumpulan data juga dilakukan triangulasi akibat triangulasi sumber.¹⁰⁰

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa informasi mengenai keabsahannya, membandingkan hasil pertemuan dan hal-hal dalam laporan dengan menggunakan sumber informasi data yang berbeda sebagai pemikiran. Untuk situasi ini pencipta membandingkan informasi persepsi dan informasi pertemuan, dan selanjutnya membandingkan hasil pertemuan dan pertemuan yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Penilaian data dalam penyelidikan emosional dilakukan pada saat

⁹⁹ Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 149

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 273

pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Ilmuwan memeriksa tanggapan orang yang diwawancarai selama pertemuan sampai diperoleh informasi yang dapat dipercaya.

Terkait dengan kebutuhan analisis data penelitian digunakan teknik analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell.

Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data (data collection), baik data primer dan sekunder maupun data yang dalam bentuk teks dan gambar. Pada tahapan kedua, dilakukan proses membaca (reading) dan membuat catatan-catatan (memoing) sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada tahapan ketiga dilakukan deskripsi atas data yang telah dicatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi semua data berdasarkan konteks dan kategori. Tahapan terakhir, melakukan representasi dan visualisasi dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks, diagram pohon, dan selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.

Menurut Manab mereduksi dari teori Creswell pemetaan pengolahan data spiral diawali dengan proses sebagai berikut: (1) analisis proses, (2) pengorganisasian ke dalam file, (3) menetapkan indeks urutan, (4) memasukkan ke dalam komputer, (5) menggandeng unit teks yang berbeda, (6) membandingkan dan memahami tentang kata, kalimat, kisah, sejarah, (7) mengalokasikan teks data.¹⁰¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Data Analysis Spiral dengan langkah-langkah sebagai berikut: a. Data Collection, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa teks, observasi partisipan, serta data lain berupa

¹⁰¹ Manab, D. R. H. A. "MENGAGAS PENELITIAN PENDIDIKAN." *Yogyakarta: Kalimedia* (2017). Hal. 22

gambar, dokumen, dan sebagainya yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi .b. Data Managing, yaitu melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari MAN Rejang Lebong berupa observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi dan merubah data tersebut menjadi menjadi unit teks yang sesuai untuk dianalisis. c. Reading, Memoring, yaitu memahami dan mengingat sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. d. Describing, Classifying, and Interpreting, yaitu mendeskripsikan, mengelempokkan sesuai dengan konteks kategori yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi e. Representing, Visualizing, yaitu menyajikan dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk bagan, selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Geografis Tempat Penelitian

1. Sejarah MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Curup (MAN Rejang Lebong) merupakan madrasah yang berwawasan Islam yang menitikberatkan pada etika dan kebiasaan yang bergantung pada naluri kemanusiaan seseorang dan orang lain. Madrasah yang terletak di Rejim Rejang Lebong ini sangat terkenal di Kota Curup, selain karena lokasinya yang penting dan berada di dalam kota. Siswa MAN Rejang Lebong sangat fokus pada akhlak dan tingkah lakunya yang harus didasari pada dirinya sendiri, MAN Rejang Lebong sangat fokus pada tujuan utama dan pepatahnya, khususnya “Mengajar Siswa yang Islami, Berdaya, dan Bermutu” Selain itu persiapan pendidik yang sangat fokus, Siswa sering kali diberikan sanksi (disiplin) dengan asumsi mereka menyalahgunakan aturan Madrasah.

Madrasah yang dulu bernama MAN 02 Rejang Lebong ini berubah nama menjadi MAN Rejang Lebong pada tahun 2007 akibat pemekaran wilayah yang menyebabkan Kabupaten Rejang Lebong dimekarkan menjadi tiga (tiga) kabupaten, yaitu kabupaten induk, kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lebong. Alhasil, satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Rejang Lebong adalah MAN Rejang Lebong.

Keunggulan dan keunggulannya menjadikan MAN Rejang Lebong sangat terkenal di kalangan siswa, sejak MAN Rejang Lebong diberi nama

Pelatihan Instruktur Ketat (PGA) hingga MAN Rejang Lebong, madrasah ini selalu mengalami perubahan yang sangat masif, terutama pembenahan pondasi, pemantapan kedisiplinan, dan Menampilkan kerangka yang diberikan oleh pendidik.

Siswa di MAN Rejang Lebong berasal dari berbagai daerah antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang dan Kodya Bengkulu, dan banyak siswa yang datang ke MAN Rejang Lebong untuk belajar. Madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama (KEMENAG) ini telah menghasilkan banyak siswa berkualitas yang layak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut data, banyak lulusan MAN Rejang Lebong yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan universitas bergengsi pada tahun 2010, antara lain:

UNIB (UNIVERSITAS BENGKULU)	: 7 %
UNILA (UNIVERSITAS LAMPUNG)	: 3 %
UNP (UNIVERSITAS PADANG)	: 4 %
UIN (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA)	: 5 %
UNSRI (UNIVERSITAS SRIWIJAYA)	: 10 %
STAIN CURUP	: 40 %

Pada tahun 1992 didirikan Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Berikut pimpinan madrasah yang pernah menduduki jabatan di MAN Rejang Lebong:

1. Sulaiman Djas, BA, pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1997
2. Drs. M. Sayuni, pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998
3. Drs.Aidi. Mukharillah.Z. pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007

4. Dra. Nurlela, pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.
5. Drs. Abdul Munir, M.Pd. pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017
6. H. Sadina Ali, M.Pd., pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020
7. H. Yusrijal, M.Pd, pada tahun 2020 sampai dengan sekarang

Di Jln, MAN Rejang Lebong dapat ditemukan di pusat Kota Curup. Letjend. Suprpto No.81 terletak di Desa Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi MAN Rejang Lebong

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami,
Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi MAN Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia.
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

c. Indikator Visi dan Misi.

- 1) Partisipasi berprestasi dalam kegiatan keagamaan
- 2) Prestasi luar biasa dalam bidang kedisiplinan
- 3) Prestasi akademik luar biasa
- 4) Prestasi olahraga unggul

- 5) Prestasi luar biasa dalam bidang seni
- 6) Prestasi luar biasa dalam kompetisi melanjutkan pendidikan.

3. Jumlah Staf Pengajar dan Karyawan

Tabel 4.1

Staf Pengajar dan Karyawan

Guru PNS	Guru DPK	Guru Tidak Tetap	Struktura I PSN	Karyawan Dan PTT	Jml
1	2	3		4	5
24	2	44	5	10	85

2. Data Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1.	X1		9	35	44
2.	X2		14	31	45
3.	X3		8	35	43
4.	X4		14	28	42
5.	X5		10	34	44
6.	X6		11	32	43
7.	X7		13	32	45

8.	X8				
Jumlah			79	227	306

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1.	XI1	IPA 1	8	28	36
2.	XI2	IPA 2	7	27	34
3.	XI3	IPA 3	14	24	38
4.	XI1	BAHASA	13	23	36
5.	XI2	AGAMA	10	29	39
6.	XI1	IPS 1	12	28	40
7.	XI2	IPS 2			
8.	XI 3	IPS 3			
Jumlah			64	159	223

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Jurusan	L	P	Jumlah
1.	XII1	IPA 1	12	23	35
2.	XII2	IPA 2	9	24	33
3.	XII3	IPA 3	7	22	29

4.	XIII1	BAHASA 1	7	23	30
5.	XIII2	AGAMA	22	16	38
6.	XIII1	IPS 1	4	35	39
7.	XIII2	IPS 2			
8.	XIII3	IPS 3			
Jumlah			65	203	268

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) Yang Dikembangkan di MAN Rejang Lebong.

Penelitian ini mengkaji kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) yang dikembangkan di MAN Rejang Lebong, diantaranya proyek kegiatan gelar kreasi tari Rejang Lebong, proyek kegiatan membuat poster cegah perundungan, proyek kegiatan gelar kreasi musik tradisional Rejang Lebong, proyek kegiatan pameran gelar karya wirausaha yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana implementasi P5PPRA dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta prinsip-prinsip *Rahmatan lil'alam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek P5PPRA di MAN Rejang Lebong diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek sosial, dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, integritas, dan kepedulian sosial. Selain itu,

proyek ini juga menekankan pentingnya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kesadaran akan keberagaman dan harmoni dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yusrijal selaku kepala madrasah dan guru tim P5PPRA mengatakan bahwa:

“Bahwa berbagai kegiatan yang holistik dan integratif digunakan untuk mencapai tujuan Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil'الamin (P5PPRA) di madrasah kita. Pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, pengembangan kewirausahaan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan agama, ada beberapa proyek yang telah dilaksanakan di MAN antara lain: kegiatan gelar kreasi tari rejang dengan tema kearifan lokal, kegiatan membuat poster cegah bullying dengan tema bangunlah jiwa raga, dan ketiga kegiatan gelar market karya wirausaha yang berkarakter dengan tema kewirausahaan. saya menekankan pentingnya kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat setempat, dan lembaga pemerintah, untuk mendukung pelaksanaan proyek yang efisien dan berjangka panjang. Selain untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia, berjiwa Pancasila, dan mampu membawa rahmat bagi seluruh alam.”¹⁰²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rio Marco selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

“Melalui berbagai kegiatan integratif, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil'الamin (P5PPRA) seperti anti buying, tari rejang dan market day di MAN memadukan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam rahmatan lil'الamin. Salah satu jenis usaha ini adalah program “Harmony in Variety”.”¹⁰³

Hal ini senada yang disampaikan dengan Yeni Apriliana selaku guru fikih mengatakan bahwa :

¹⁰² Wawancara dengan Yusrijal selaku Kepala madrasah dan tim P5PPRA, *MAN Rejang Lebong*, Senin, 6 Mei 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan Rio Marco selaku guru akidah akhlak, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

"siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bersih-bersih lingkungan bersama, mengadakan bazar market day bertema proyek wirausaha kolaboratif, yang mengajarkan toleransi dan keberagaman dalam "Kebersamaan dalam Keberagaman". Selain itu mengajarkan pada siswa bagaimana kegiatan jual beli menurut ilmu fikih muamalah, pembuatan modul pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter melalui kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari proyek ini. Tujuannya adalah untuk melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bisa menerapkan jual beli menurut ilmu fikih dan mampu menjadi agen wirausaha perubahan positif di masyarakat."¹⁰⁴

Berdasarkan Hasil Observasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) sebuah inisiatif pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep Islam yang *rahmatan lil'alam*. Observasi terhadap proyek ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatannya mencakup berbagai program yang mendukung pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Misalnya, siswa diajak terlibat dalam kegiatan gotong royong, diskusi kelompok tentang nilai-nilai Pancasila, serta praktik ibadah yang memperkuat spiritualitas dan toleransi antar umat beragama. Selain itu, proyek ini juga mengadakan workshop dan seminar yang menghadirkan narasumber berkompeten untuk memberikan wawasan tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta mempromosikan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian, P5PPRA tidak hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berintegritas, toleran, dan berakhlak mulia.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Yeni Apriliani selaku guru fikih, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Lilis Suryani selaku wakil kurikulum sekaligus sebagai tim P5PPRA mengatakan bahwa :

“Dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip *rahmatan lil’alamin* dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek siswa. Bentuk proyek ini meliputi kegiatan berbasis proyek seperti gelar tari rejang, poster anti bullying dan market day, yang menekankan pada kerja sama tim, pemecahan masalah, dan pengembangan kreativitas siswa. Contohnya, siswa kelas menengah terlibat dalam proyek kewirausahaan yang mengharuskan mereka untuk merancang sebuah produk lokal dan mengimplementasikan promosi inovatif, sambil mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, gotong royong, dan inklusivitas. Selain itu, proyek ini juga mengintegrasikan aktivitas lintas mata pelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi dan refleksi mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, sehingga membentuk karakter pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran membuka usaha dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Azaria selaku guru SKI mengatakan bahwa :

“Proyek ini merupakan bagian dari usaha kami untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan seni dalam pendidikan, bahwa proyek ini tidak hanya melibatkan para siswa, tetapi juga para guru dari berbagai mata pelajaran, termasuk SKI. Melalui kreasi tari yang dipadukan dengan pesan moral dan nilai-nilai Islami. Berharap dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya dan agama sekaligus melihat semangat dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai keagamaan melalui tarian benar-benar menginspirasi kami sebagai pendidik. Proyek ini berhasil membuka mata semua pihak tentang pentingnya pendekatan dalam pendidikan, yang tidak hanya mengasah kecerdasan akademik tetapi juga membentuk karakter dan jiwa seni siswa dengan kecintaan pada budaya daerah dan budaya islam.”¹⁰⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Robi Saputra, siswa kelas X yang menyampaikan bahwa:

“Bahwa proyek ini bertujuan untuk menggabungkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dengan seni tari tradisional. Kami diajarkan untuk

¹⁰⁵ Wawancara dengan Lilis Suryani selaku Wakil Kurikulum, *MAN Rejang Lebong*, Rabu, 8 Mei 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Azaria selaku guru SKI, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

menciptakan tarian yang tidak hanya indah, tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai-nilai agama. Saya merasa proyek ini sangat bermanfaat karena selain mengasah kreativitas, juga memperdalam pemahaman mereka tentang kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Kami belajar bagaimana mengekspresikan ajaran Islam melalui gerakan tari, dan itu membuat pelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Proyek ini juga melibatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan rasa kebersamaan dan kemampuan bekerja dalam tim. Begitu juga dalam proyek market day kami bisa melakukan jual beli sesuai aturan fikih muamalah dan pada poster anti bullying kami juga terbiasa untuk saling menghargai dan menghormati.”¹⁰⁷



Gambar 4.1

Gelar Aksi Tari

Pada gambar di atas bahwa Proyek Gelar Kreasi Tari Pelajaran SKI merupakan inovasi pembelajaran yang menggabungkan seni tari dengan materi pelajaran SKI, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dengan cara yang kreatif dan interaktif. Dalam proyek ini, siswa diajak untuk mengekspresikan nilai-nilai Kebudayaan melalui gerakan tari yang dikoreografikan sedemikian rupa sehingga mencerminkan prinsip-

¹⁰⁷ Wawancara dengan Robi Saputra Selaku Siswa Kelas X, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

prinsip Islam, seperti kebersihan dan kerapihan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Kegiatan ini juga berperan dalam melatih kreativitas, kerja sama, dan kedisiplinan siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong menunjukkan bahwa implementasi proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila serta prinsip *Rahmatan lil'alam* di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan edukatif dan integratif yang dirancang dalam proyek ini, siswa mampu mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, dan gotong royong yang menjadi dasar penguatan karakter pelajar. Selain itu, proyek ini juga membuktikan efektivitas pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial siswa. Kesuksesan proyek P5PPRA di MAN Rejang Lebong dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam upaya membentuk generasi penerus yang berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan serta keagamaan.

2. Integrasi Capaian Pembelajaran (CP) PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong.

Kajian ini diharapkan dapat meneliti kecukupan pembelajaran Sekolah Agama Islam Ketat (PAI) yang mengikuti proyek Profil Siswa Penguat

Pancasila dan Rahmatan lil'alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, data dikumpulkan. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep rahmatan lil'alamin meningkat secara signifikan ketika pembelajaran PAI dimasukkan ke dalam proyek P5PPRA, Integrasi dalam pembelajaran PAI, ada beberapa materi pembelajaran PAI yang diintegrasikan pada kegiatan P5PPRA, yaitu pada mata pelajaran Fiqih pada materi muamalah jual beli, pada mata pelajaran akidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji, pada mata pelajaran Al Quran Hadis pada materi hormat dan patuh pada orang tua, guru dan masyarakat, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi kebudayaan Islam, demikian temuan penelitian. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan PAI dengan mata pelajaran lain secara harmonis mendorong terbentuknya karakter yang kuat, toleransi antaragama, serta sikap inklusif yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam dan Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan integratif dalam merancang kurikulum yang memadukan pendidikan agama dengan nilai-nilai agama untuk membentuk generasi yang berkualitas dan beretika di masa depan.

Peneliti melakukan wawancara dengan David Riyan selaku guru Al-Quran Hadist mengungkapkan bahwa :

“Bergabungnya ini merupakan tahap penting dalam memperkuat kepribadian siswa yang tegas dan suka menolong. Dikatakannya, melalui metode ini siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang kuat terhadap pelajaran agama Islam, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan konsep rahmatan lil'alamin. Oleh karena itu, kombinasi ini memperkuat kepercayaan diri siswa, namun juga membentuk karakter berdasarkan kualitas umum seperti kesetaraan,

ketahanan dan empati. Selain itu, guru Al Quran Hadits menekankan pentingnya pembelajaran terpadu dalam menumbuhkan rasa saling menghormati dan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan harmonis”.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Azaria selaku guru

SKI mengatakan bahwa :

“Projek ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan budaya lokal. Melalui musik tradisional siswa diajak untuk memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan seni dan budaya, seperti bagaimana musik dapat digunakan untuk dakwah dan pendidikan moral. Saya mengajarkan mereka tentang instrumen-instrumen tradisional, lirik-lirik yang mengandung pesan keislaman, dan bagaimana membuat pertunjukan yang sesuai dengan syariat. Selain meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya, projek ini juga mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara menarik dan menyenangkan dan lebih cinta pada kebudayaan.”¹⁰⁹

Peneliti Melanjutkan wawancara dengan Yeni Apriliana selaku guru

fiqih mengatakan bahwa :

“Dijelaskannya, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil'alam (P5PPRA) harus memasukkan Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengembangkan siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Instruktur menjelaskan bahwa konsep P5PPRA memadukan prinsip-prinsip Islam rahmatan lil'alam dengan nilai-nilai Pancasila sehingga membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mengamalkannya. Hal ini dicapai melalui berbagai latihan proyek yang melibatkan siswa dalam praktik langsung, seperti bantuan sosial, percakapan cerdas tentang masalah moral, dan latihan kooperatif yang menunjukkan perlawanan dan kolaborasi. Dengan strategi tersebut diharapkan siswa MAN Rejang Lebong menjadi generasi yang berkarakter kuat, memiliki kecerdasan akademik, dan mampu membantu masyarakat secara keseluruhan.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara dengan David Riyan selaku guru Al-Quran Hadist, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Azaria selaku guru SKI, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Yeni Apriliana selaku guru Fiqih, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil'alamini (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong menunjukkan sinergi yang kuat antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan melalui observasi integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Program P5PPRA bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis namun juga memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil'alamini. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas merupakan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam penerapan konten PAI. Latihan seperti berkumpul percakapan, kegiatan sosial, dan ujian ketat yang cerdas penting untuk pekerjaan ini, dengan jelas melibatkan siswa dalam tindakan nyata dalam menerapkan kualitas-kualitas ini. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa melalui rekonsiliasi tersebut, MAN Rejang Lebong telah unggul dalam membangun iklim pembelajaran yang komprehensif dan menyeluruh, mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang berdaya dan berkontribusi nyata kepada masyarakat. Yusrijal penanggung jawab madrasah menyatakan bahwa:

“Berbagai proyek yang sudah digelar di madrasah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu proyek yang menarik perhatian adalah Gelar Kreasi Tari Rejang, yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan mengajarkan nilai-nilai tradisional melalui seni tari. Selain itu, madrasah juga mengadakan Proyek Wirausaha yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan bisnis dan kewirausahaan sejak dini. Tidak ketinggalan, Proyek Kreasi Musik Tradisional dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka, di mana siswa diajak untuk menciptakan dan menampilkan musik tradisional yang mengandung nilai-nilai islami. Semua proyek ini, menurut kepala madrasah, dirancang untuk membentuk

karakter siswa yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME, kreatif, mandiri, gotong royong, berkeadaban, inovatif, toleransi dan berwawasan luas.”¹¹¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai metode dan strategi digunakan. Pendidik MAN Rejang Lebong mengkoordinasikan nilai-nilai Pancasila dan gagasan Rahmatan lil'alam in dalam program pendidikan PAI melalui latihan pembelajaran yang komprehensif dan cerdas. Toleransi, gotong royong, dan patriotisme hanyalah sebagian kecil dari prinsip moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam dan Pancasila yang diajarkan dalam metode ini. Selain itu, proyek P5PPRA juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial yang mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang nilai-nilai dan pengetahuan untuk digunakan dalam situasi dunia nyata untuk membangun karakter sebagai siswa yang memiliki kesadaran sosial dan kecerdasan akademik yang tinggi. Selain itu ilmuwan juga memimpin pertemuan dengan Nabila Maharani, siswa kelas XI IPA 2 yang menyampaikan bahwa:

“Proyek ini sangat menarik karena kami bisa memadukan pelajaran agama dengan budaya lokal melalui tari dan musik tradisional. Belajar tentang nilai-nilai religius sambil memainkan alat musik tradisional seperti angklung dan rebana, yang menambah pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga warisan budaya. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan kerja sama tim dan kreativitas, karena mereka harus menciptakan komposisi musik yang sesuai dengan tema agama yang sedang dipelajari. Ini pengalaman yang menyenangkan dan mendidik.”¹¹²

Sesepakat dengan Carles Ernandes siswa kelas XI IPS mengatakan bahwa :

¹¹¹ Wawancara dengan Yusril selaku Kepala madrasah, *MAN Rejang Lebong*, Senin, 6 Mei 2024

¹¹² Wawancara dengan Nabila Maharani selaku Siswa Kelas XI IPA 2, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

“Bahwa proyek tersebut telah membuka pandangannya tentang kekayaan budaya Indonesia. Melalui proses pembelajaran tersebut, ia belajar tidak hanya tentang nilai-nilai agama yang terkandung dalam seni tradisional, tetapi juga mengapresiasi keindahan dan kedalaman makna di balik setiap gerakan tari dan harmoni musik. Ia merasa bahwa integrasi antara seni tradisional dan pelajaran agama membawa pemahaman yang lebih dalam tentang spiritualitas dan nilai-nilai luhur yang tercermin dalam budaya Indonesia. Proyek ini juga mengajarkan pentingnya menjaga warisan budaya dan menggunakannya sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai moral.”¹¹³



Gambar 4.2

Aksi Gelar Musik Tradisional

Pengintegrasian kreasi musik tradisional dalam pembelajaran Agama di madrasah memiliki dampak positif yang signifikan. Dengan memasukkan elemen musik tradisional ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga merasakan dan mengalami keagungan serta keindahan ajaran tersebut melalui medium musik. Misalnya, melalui penggunaan alat musik tradisional seperti gamelan atau rebana dalam

¹¹³ Wawancara dengan Carles Ernandes Selaku Siswa Kelas XI IPS, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

pembelajaran, siswa dapat mengalami spiritualitas yang mendalam dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih intuitif. Selain itu, integrasi ini juga membantu dalam melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas keagamaan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan memuaskan.

Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) antara lain pada fikih muamalah siswa diharapkan bisa melakukan jual beli sesuai aturan fikih muamalah, pada akidah akhlak siswa terbiasa dengan akhlak terpuji dan saling menghargai teman dan guru, pada sejarah islam siswa bisa mengetahui kebudayaan islam dan daerah serta pada al quran hadis siswa terbiasa untuk mengamalkan ajaran al quran yang berhasil menciptakan sinergi yang harmonis antara nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kebangsaan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada ajaran Islam secara mendalam tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program P5PPRA ini memperkuat karakter/perilaku siswa sebagai individu yang beriman dan bertakwa serta memiliki kecintaan dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hasilnya adalah terbentuknya profil pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

3. Implikasi Terhadap Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong

Penelitian tentang implikasi terhadap pengembangan karakter *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengedepankan konsep *rahmatan lil'alam* mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Implikasi dari penelitian ini bagi pengembangan karakter di MAN Rejang Lebong adalah perlunya memperkuat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan sikap inklusif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendorong terbentuknya individu yang berakhlak karimah dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusrijal selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Ya Buk, pengembangan karakter pelajar pancasila dan *rahmatan lil'alam* memiliki implikasi yang mendalam bagi proses pendidikan di madrasah. pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, berkeadaban, toleransi, kesetaraan, inovatif, yang menjadi landasan utama bagi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, madrasah dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab, peduli, dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.”¹¹⁴

Hal ini senada yang disampaikan dengan dengan Lilis Suryani selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa :

¹¹⁴ Wawancara dengan Yusrijal selaku Kepala madrasah, *MAN Rejang Lebong*, Senin, 6 Mei 2024

“Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akan nilai-nilai Islam, tetapi juga mempromosikan sikap berkeadaban, kesetaraan, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan (Moderasi Beragama). Dalam konteks pendidikan, Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang komprehensif dan memperkuat kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam mencapai manfaat bagi semua orang. Selain itu, ia menegaskan, madrasah dapat menjadi wahana pembentukan karakter generasi muda yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan memasukkan nilai-nilai *Rahmatan lil'alam* ke dalam Kurikulum Merdeka.”¹¹⁵

Implikasi yang signifikan terhadap pengembangan karakter *Rahmatan lil'alam*. Kepala madrasah dan wakil kurikulum secara tegas menegaskan bahwa pendekatan ini tidak sekadar menjadi bagian dari kurikulum, tetapi lebih merupakan nilai-nilai yang mengalir dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Mereka menekankan bahwa pendidikan yang berpusat pada karakter *Rahmatan lil'alam* mengajarkan kesadaran akan pentingnya berkeadaban, kesetaraan, inovatif, toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam interaksi sosial dan pembelajaran (Moderasi Beragama). Lebih lanjut, mereka menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter yang kokoh. Hal ini menunjukkan komitmen MAN Rejang Lebong dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan Yeni Apriliana selaku guru fiqh mengatakan bahwa :

¹¹⁵ Wawancara dengan Lilis Suryani selaku Wakil Kurikulum, *MAN Rejang Lebong*, Rabu, 8 Mei 2024

“Pengajaran fiqh tidak hanya mencakup pemahaman norma-norma agama tetapi juga pengembangan nilai-nilai luhur dan penekanan pada empati dan kepedulian terhadap sesama. Penggunaan standar rahmatan lil'alamini seperti berkeadaban, gotong royong, toleransi, jujur dalam persekolahan dapat membingkai zaman yang mempunyai perspektif perlawanan, kasih sayang dan keadilan dalam berkomunikasi dengan iklim umum. Sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebaikan dan kemanusiaan, hal ini juga akan memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menjadi agen perubahan sosial.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Azaria selaku guru SKI mengatakan bahwa :

“Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip kesetaraan, toleransi, dan empati ketika ide ini diterapkan di kelas. Selain itu, beliau juga menyampaikan pentingnya metodologi komprehensif dalam pendidikan ketat, yang menekankan pada sudut pandang seremonial, namun juga meningkatkan pemahaman mendalam tentang hak-hak sipil dan menghargai perbedaan. Di MAN Rejang Lebong, penerapan prinsip Rahmatan lil'alamini yang kuat diyakini dapat menyumbang pada kecerdasan akademik generasi, akhlak mulia, dan kepedulian terhadap kelangsungan keharmonisan sosial dalam jangka panjang.”¹¹⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dengan David Riyan selaku guru Al-Quran Hadist mengungkapkan bahwa :

“Pemahaman yang mendalam terhadap hikmah agama Islam, khususnya melalui Al-Quran dan Hadits, merupakan landasan fundamental dalam membingkai pribadi yang menitikberatkan pada sisi positif simpati dan kesetaraan terhadap semua hewan. Ia menegaskan, gagasan rahmatan lil'alamini mengajarkan seseorang untuk menyalurkan pengabdianya tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga alam dan makhluk hidup lainnya. Sesuai visi dan misi sekolah Islam MAN Rejang Lebong, diharapkan siswa dapat menjadi influencer yang secara tegas mempengaruhi masyarakat dan iklim dengan memahami dan melatih kualitas-kualitas tersebut.”¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Yeni Apriliana selaku guru Fiqih, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Azaria selaku guru SKI, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan David Riyan selaku guru Al-Quran Hadist, *MAN Rejang Lebong*,

Berdasarkan hasil observasi Implikasi terhadap pengembangan karakter *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong menggambarkan sebuah pendekatan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai berkeadaban, kesetaraan, dinamis inovatif, kesederhanaan, toleransi, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi keagamaan lintas agama, kegiatan sosial, dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern, siswa-siswi di MAN Rejang Lebong didorong untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kasih sayang, kedamaian, serta kerjasama antarumat beragama. Hal ini membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan mampu menjaga harmoni dalam keberagaman, sesuai dengan prinsip *Rahmatan lil'alam* yang mengedepankan kasih sayang dan keadilan bagi seluruh makhluk.

Pengembangan karakter pelajar pancasila antar lain: beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan kreatif, dan pengembangan karakter *Rahmatan Lil'alam* yang terbentuk antara lain: siswa terbiasa dengan perilaku yang berkeadaban (taadub), kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tathawur wa ibtikar) serta kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathanah)

Guru-guru tersebut menjelaskan bagaimana pembelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga menekankan

pentingnya memahami ajaran Islam secara holistik untuk mengembangkan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kasih sayang dan keadilan. Mereka menyoroti bahwa dalam konteks pelajar pancasila dan *Rahmatan lil'alam*, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan, dengan memperhatikan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran agama Islam di MAN Rejang Lebong tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang membumi dan berempati terhadap sesama serta lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabila Maharani siswa kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa:

“Di madrasah, gagasan *Rahmatan lil'alam* memberikan landasan kokoh bagi pengembangan karakter yang inklusif dan empati. Ia memahami bahwa kemurahan hati tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi juga terhadap alam dan hewan lainnya. Menurutnya, memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama merupakan inti dari pembentukan karakter berdasarkan prinsip *Rahmatan lil'alam*.”¹¹⁹

Charles Fernandes, siswa kelas XI IPS, juga diwawancarai oleh peneliti, dan beliau menyatakan bahwa:

“Dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang mendorong untuk menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Nabila Maharani Selaku Siswa Kelas XI IPA 2, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024

¹²⁰ Wawancara dengan Charles Fernandes Selaku Siswa Kelas XI IPS, *MAN Rejang Lebong*, Selasa, 7 Mei 2024.

Pengembangan Karakter *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong merupakan sebuah proses interaktif yang memungkinkan untuk mendalami persepsi dan pengalaman siswa terkait implementasi nilai-nilai *rahmatan lil'alam* dalam pengembangan karakter di lingkungan pendidikan. Hal ini memungkinkan untuk memahami dampak positif dari pendekatan tersebut dalam membentuk karakter siswa, seperti kepedulian sosial, toleransi, dan sikap empati, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Dengan demikian, wawancara ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan di MAN Rejang Lebong mendorong pembentukan karakter yang sesuai dengan prinsip *rahmatan lil'alam*, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

C. Pembahasan

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) Yang Dikembangkan di MAN Rejang Lebong

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) yang dikembangkan di MAN Rejang Lebong menjadi subyek kajian ini. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengenal dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan P5PPRA dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan standar *Rahmatan lil'alam*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa proyek P5PPRA di MAN Rejang Lebong dilaksanakan melalui berbagai latihan, misalnya bincang-bincang, tugas sosial, dan latihan ketat yang diharapkan

dapat menumbuhkan mental perlawanan, partisipasi bersama, kejujuran, dan pertimbangan sosial. Selain itu, proyek ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesadaran akan keberagaman dan kerukunan masyarakat. Proyek tersebut antara lain, kegiatan gelar kreasi tari rejang dengan tema kearifan lokal, kegiatan membuat poster cegah bullying dengan tema bangunlah jiwa raga, dan ketiga kegiatan gelar market karya wirausaha yang berkarakter dengan tema kewirausahaan.

Pembinaan agama Islam bersumber dari ilmu-ilmu keislaman, Al-Quran dan hadis sebagai sumber kemajuan agama Islam dengan menggunakan ro'yu atau akal sebagai sumber ketiga pembelajaran agama Islam. Komponen-komponen agama Islam diciptakan oleh orang-orang yang memenuhi syarat untuk berakal atau melakukan ijtihad.¹²¹ Dalam pemahaman PAI masih banyak sekali penekanan pada bagian berpikir atau mengingat, hal ini berdampak pada mentalitas yang muncul pada diri generasi muda. Oleh karena itu, tidak diharapkan siswa menjadi lesu dan membutuhkan tenaga pada mata pelajaran tersebut. Sebagai seorang guru, Anda harus bisa memberikan penjelasan yang dapat dipahami oleh siswa.¹²²

Berdasarkan Hasil Observasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil'alam (P5PPRA), sebuah

¹²¹ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 136, n.d.

¹²² Elihami Elihami, "An Innovation of Character of Islamic Religious Studies Education towards Education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 146–156.

inisiatif pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep Islam rahmatan lil'alamina untuk membangun karakter siswa. Persepsi terhadap tugas ini menunjukkan bahwa jenis latihan menggabungkan proyek berbeda yang membantu kemajuan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Misalnya, siswa diajak terlibat dalam kegiatan gotong royong, diskusi kelompok tentang nilai-nilai Pancasila, serta praktik ibadah yang memperkuat spiritualitas dan toleransi antar umat beragama. Selain itu, proyek ini juga mengadakan workshop dan seminar yang menghadirkan narasumber berkompeten memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memajukan Islam sebagai agama yang membawa kebaikan bagi seluruh alam. Dengan cara ini, P5PPRA tidak hanya berharap untuk menggarap ilmu skolastik, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berintegritas, toleran, dan berakhlak mulia.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil'alamina (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong seperti gelar tari rejang, market day dan poster anti buying, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Rahmatan lil'alamina dan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Melalui berbagai latihan instruktif dan integratif yang direncanakan dalam tugas ini, siswa dapat menumbuhkan mentalitas ketahanan, partisipasi dan kerjasama bersama yang menjadi alasan untuk memperkuat karakter siswa. Selain itu, tugas ini juga menunjukkan kelayakan metodologi yang komprehensif dalam pendidikan, yang berpusat pada sudut pandang

mental, namun juga pada peningkatan moral dan sosial siswa. Kesuksesan proyek P5PPRA di MAN Rejang Lebong dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam upaya membentuk generasi penerus yang berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan serta keagamaan.

2. Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong.

Upaya pemantapan profil peserta didik Pancasila merupakan gerakan kokurikuler dalam rangka tugas yang bertujuan membentengi berupaya mencapai kapasitas dan karakter sesuai profil mahasiswa Pancasila yang disusun berdasarkan Peraturan Kemampuan Alumni. Isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila ini bersifat fleksibel.¹²³

Kajian ini diharapkan dapat meneliti kecukupan pembelajaran Sekolah Agama Islam Ketat (PAI) yang mengikuti proyek Profil Siswa Penguat Pancasila dan *Rahmatan lil'alam* (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran PAI pada proyek P5PPRA pada dasarnya merangkai pemahaman siswa yang mampu memaknai makna nilai-nilai Pancasila dan pemikiran *rahmatan lil'alam*. Proses pembelajaran yang memadukan PAI dengan mata pelajaran lain

¹²³ Saraswati et al., "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka."

secara mulus menumbuhkan karakter kuat, toleransi terhadap agama lain, dan sikap inklusif yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dan Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan integratif dalam merancang kurikulum yang memadukan pendidikan agama dengan nilai-nilai agama untuk membentuk generasi yang berkualitas dan beretika di masa depan.

Usaha Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil'alamini (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong menunjukkan bidang kekuatan antara sifat ketat dan kualitas umum melalui persepsi rekonsiliasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan program P5PPRA adalah menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi di sekolah namun juga mempunyai akhlak yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil'alamini. Enam dimensi Profil Siswa Pancasila—keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas—tercermin dalam penerapan konten PAI. Latihan seperti berkumpul percakapan, kegiatan sosial, dan ujian ketat yang cerdas penting untuk pekerjaan ini, dengan jelas melibatkan siswa dalam tindakan nyata dalam menerapkan kualitas-kualitas ini. Pengamatan ini menunjukkan bahwa MAN Rejang Lebong telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif melalui integrasi ini, mempersiapkan siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Integrasi dalam pembelajaran PAI, ada beberapa materi pembelajaran PAI yang diintegrasikan pada kegiatan P5PPRA, yaitu pada mata pelajaran Fiqih pada capaian pembelajaran siswa terbiasa

dengan kegiatan jual beli sesuai aturan fikih muamalah, pada mata pelajaran akidah akhlak pada capaian pembelajaran siswa membiasakan akhlak terpuji, pada mata pelajaran Al Quran Hadis pada capaian pembelajaran siswa terbiasa hormat dan patuh pada orang tua, guru dan masyarakat, pada capaian pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengetahui kebudayaan Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai metode dan strategi digunakan. Pendidik MAN Rejang Lebong mengkoordinasikan nilai-nilai Pancasila dan gagasan Rahmatan lil'alamin dalam program pendidikan PAI melalui latihan pembelajaran yang komprehensif dan cerdas. Toleransi, gotong royong, dan patriotisme hanyalah sebagian kecil dari prinsip moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam dan Pancasila yang diajarkan dalam metode ini. Selain itu, proyek P5PPRA juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang mendorong siswa untuk menerapkan informasi dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, untuk memperkuat kepribadian mereka sebagai siswa yang cerdas secara skolastik dan memiliki sikap ramah lingkungan yang tinggi.

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dan Rahmatan lil'alamin (P5PPRA) berhasil mencapai sinergi harmonis antara nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kebangsaan melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa tidak hanya diberikan pengenalan mendalam terhadap ajaran Islam melalui metode ini, namun mereka juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Program P5PPRA membantu mahasiswa mengembangkan karakter dan perilakunya sebagai manusia yang bertaqwa, beriman, serta memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hasil akhirnya adalah terbentuknya profil mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga mempunyai moral dan etika yang tinggi serta dapat membantu masyarakat secara positif.

3. Implikasi Terhadap Pengembangan Karakter pelajar pancasila dan Pelajar *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong

Penelitian tentang implikasi terhadap pengembangan karakter *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang mengedepankan konsep *rahmatan lil'alam* mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Implikasi dari penelitian ini bagi pengembangan karakter di MAN Rejang Lebong adalah perlunya memperkuat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan sikap inklusif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendorong terbentuknya individu yang berakhlak karimah dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Siswa Pancasila dan Madrasah mampu membangun tatanan dunia yang cinta kasih dan damai di tengah kehidupan. Pemahaman Pancasila pada umumnya memberi semangat pada pengakuan akan keamanan, kegembiraan, dan keharmonisan di dunia ini serta dalam kehidupan setelah

kematian. Profil Santri Rahmatan Lil Alamin adalah profil santri Pancasila di madrasah yang mampu memahami informasi, memahami dan mengarahkan taffa'uh fiddin sesuai ciri-ciri keahlian berat di madrasah, serta dapat berharap mendapat perhatian masyarakat sebagai sosok yang moderat, suportif di tengah berbagai lingkungan dan sangat menambah kesadaran akan kehandalan dan kecemerlangan bangsa dan negara Indonesia. Rahmatan Lil Alamin, pelajar Pancasila, mengajak kita untuk menghadirkan kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan bagi setiap manusia dan hewan ciptaan Allah SWT.¹²⁴

Implikasi yang signifikan terhadap pengembangan karakter *Rahmatan lil'alamin*. Kepala madrasah dan wakil kurikulum secara tegas menegaskan bahwa pendekatan ini tidak sekadar menjadi bagian dari kurikulum, tetapi lebih merupakan nilai-nilai yang mengalir dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Mereka menekankan bahwa pendidikan yang berpusat pada karakter *Rahmatan lil'alamin* mengajarkan kesadaran akan pentingnya toleransi, keadilan, dan kasih sayang dalam interaksi sosial dan pembelajaran (Moderasi Beragama). Lebih lanjut, mereka menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter yang kokoh. Hal ini menunjukkan komitmen MAN Rejang Lebong dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹²⁴ Suci Endrizal et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam Ulva Rahmi Nurhayati Secara Filosofis, Ideologis, Normative, Atau pun Sosiokultural." 3, no. 3 (2023).

Pengembangan karakter *Rahmatan Lil'alamin* yang terbentuk antara lain: siswa terbiasa dengan perilaku berimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis serta berkeadaban (*taadub*), kesetaraan (*musawah*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatthawur wa ibtikar*) serta kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*).¹²⁵ Berdasarkan hasil observasi Implikasi terhadap pengembangan karakter *Rahmatan lil'alamin* di MAN Rejang Lebong menggambarkan sebuah pendekatan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai kesederhanaan, toleransi, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi keagamaan lintas agama, kegiatan sosial, dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern, siswa-siswi di MAN Rejang Lebong didorong untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kasih sayang, kedamaian, serta kerjasama antarumat beragama. Hal ini membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan mampu menjaga harmoni dalam keberagaman, sesuai dengan prinsip *Rahmatan lil'alamin* yang mengedepankan kasih sayang dan keadilan bagi seluruh makhluk.

Implikasi yang diterapkan dalam pengembangan karakter dalam konsep *Rahmatan lil'alamin*. Guru-guru tersebut menjelaskan bagaimana pembelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga menekankan pentingnya memahami ajaran Islam secara holistik

¹²⁵ Nisla, Ade, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. *Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong*. Diss. IAIN CURUP, 2022. Hal. 87

untuk mengembangkan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kasih sayang dan keadilan. Mereka menyoroti bahwa dalam konteks *Rahmatan lil'alam*, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang peduli terhadap kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan, dengan memperhatikan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran agama Islam di MAN Rejang Lebong tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang membumi dan berempati terhadap sesama serta lingkungan hidup.

Pengembangan Karakter *Rahmatan lil'alam* di MAN Rejang Lebong merupakan sebuah proses interaktif yang memungkinkan untuk mendalami persepsi dan pengalaman siswa terkait implementasi nilai-nilai *rahmatan lil'alam* dalam pengembangan karakter di lingkungan pendidikan. Hal ini memungkinkan untuk memahami dampak positif dari pendekatan tersebut dalam membentuk karakter pelajar Pancasila dan pelajar *rahmatan lil'alam*, seperti keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, nalar kritis serta berkeadaban (taadub), kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tathawur wa ibtikar) serta kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathanah), yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam Islam. Dengan demikian, wawancara ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan di MAN Rejang Lebong mendorong pembentukan karakter yang sesuai dengan prinsip *rahmatan lil'alam*, yang pada akhirnya berkontribusi

pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan MAN Rejang Lebong maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) Yang Dikembangkan di MAN Rejang Lebong, yaitu kegiatan gelar kreasi tari rejang dengan tema kearifan lokal, kegiatan membuat poster cegah bullying dengan tema bangunlah jiwa raga, dan ketiga kegiatan gelar market karya wirausaha yang berkarakter dengan tema kewirausahaan.
2. Integrasi Pembelajaran PAI dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) di MAN Rejang Lebong, yaitu pada kegiatan market day capaian pelajaran (CP) Fikih muamalah yaitu peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah jual beli, serta transaksi di era global dijalankan secara jujur, amanah, tanggung jawab.

kegiatan anti bullying capaian pelajaran (CP) akidah akhlak yaitu peserta didik membiasakan akhlak terpuji (taubat, hikmah) dan menghindari akhlak tercela, hasad, ujub, sombong riya', nafsu sahwat, licik, tamak, zalim dan diskriminatif, pada capaian pelajaran (CP) Al Quran Hadis yaitu peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Alqur'an tentang manusia sebagai khalifah Allah, perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, menghindari perbuatan keji, bersikap jujur dan adil dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan seni tari kreasi rejang capaian pembelajaran (CP) Sejarah Kebudayaan Islam yaitu peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya islam di nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan islam terhadap perkembangan islam di nusantara.

3. Implikasi Terhadap Pengembangan Karakter pelajar pancasila dan pelajar Rahmatan Lil'Alamin di MAN Rejang Lebong, siswa terbiasa dengan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, kritis, inovatif dan mandiri, dan untuk pengembangan karakter Rahmatan lil'Alamin antara lain siswa terbiasa dengan perilaku berkeadaban (taaddub), kesetaraan (musawah), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tatthawur wa ibtikar), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathanah).

B. Saran

Guru PAI harus berupaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengembangan karakter pembelajaran P5PPRA pada pembelajaran PAI saat ini guna memperluas proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil'Alamin (P5PPRA) dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Moh, and Kholiq Hasan. "Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama DI Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran)." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta* 14, no. 1 (2013): 66–77.
- Arini, NKS, M Fakhurrozi - Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta, and undefined 2008. "Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta." *academia.edu* (n.d.). Accessed January 25, 2022.
- Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin. "Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* 2, no. 1 (2019): 469–473.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K.. *Quality research for education: An introduction to Theory and Methods*. In *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* : : Allyn and Bacon. (3rd ed). (1998) Needham Height, MA: Allyn & Bacon
- Chamidi, Agus Salim, Agoes Dariyo, Dian Hidayati, and Fuad Aljihad. "Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah / Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In" 02, no. 4 (2022): 1267–1276.
- Dagong, Sukma Windhari. "Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Negeri 3 Kwandang" 9, no. 4 (2019).
- Desi Aulia, Hadiyanto Rusdinal. "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar" 11, no. 1 (2023): 122–133.
- Dewi Purnama Sari, Sutarto. "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak Untuk Belajar" 4 (2021): 607–622.
- Direktorat KSSK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. (2022). *Buku Panduan Pengembangan P5PPRA*
- Dirjen Dikti Kemendikbud. "Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (2020): 1–33.
- Endrizal, Suci, Universitas Islam, Negeri Sjech, M Djamil Djambek, Ulva Rahmi, Universitas Islam, Negeri Sjech, et al. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di MtsN 6 Agam

- Ulva Rahmi Nurhayati Secara Filosofis , Ideologis , Normative , Ataupun Sosiokultural .” 3, no. 3 (2023).
- Halidjah, Siti, and Agung Hartoyo. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” 6, no. 5 (2022): 7840–7849.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa” 6, no. 1 (2022): 1224–1238.
- Karakter, Pembentukan, Peserta Didik, and D I Sekolah. “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 9, no. 3 (2022): 687–706.
- Latuapo, Ridhwan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah Dan Ar-Rasyid Banda Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda Integrated Playgroup” 8 (2023): 17–34.
- Manab, D. R. H. A. "MENGAGAS PENELITIAN PENDIDIKAN." Yogyakarta: Kalimedia (2017).
- Muntaha, Sholichah, M Arif Budiman, and Ari Widyaningrum. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku” 3, no. 2 (2019): 178–185.
- Nur’aini, Siti. “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar” 2 (2023).
- Nisla, Ade, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. Modifikasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri 02 Rejang Lebong. Diss. IAIN CURUP, 2022.
- Pebriani, Ona. “Konsep Dasar Supervisi Pendidikan” (2019): 1–6.
- RI, Kementerian Agama. “KMA 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022).
- . “Mushaf Muqamat Al-Quran Dan Terjemahnya” (2018): h. 15.
- Rusydi, Ahmad. “Konsep Berpikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan.” *Proyeksi* 7, no. 1 (2012): 1–31.
- Sanjaya, Wina. “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.” 160. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

- Saraswati, Diah Ayu, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Riza Indriyani, and Iing Dwi Lestari. "Analisis Kegiatan P5 Di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka" 12 (2023): 185–191.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." In *Jakarta : Prenadamedia Group*, Hal. 5, 2013.
- Susilawati, S. "Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10 (2008): 1.
- Tiara Dwi Lestari a, Nadya Putri Saylendra a, Yogi Nugraha a. "Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek" 3, no. 8 (2023): 9–15.
- Wiyani, Novan Ardy. "Psikologi Pendidikan; Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran." 150. Jakarta: Ar-Ruzz Media , 2016, 2019.
- Yahya, Usman. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam." *Jurnal Islamika* 15, no. 2 (2015): 227–244.
- Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an", *Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02, (2011), 209-218, n.d.*
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar." (n.d.).
- Purwanto, A. (2017). *Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasinya. Jurnal Kajian Pendidikan, 2(1), 1-14., n.d.*
- Puteri, Maya Tiasa, Masudi Masudi, and Deri Wanto. Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup. Diss. IAIN Curup, 2022.